

**EFEKTIVITAS *VIDEOTHERAPY* DALAM MENUMBUHKAN
KESADARAN SIKAP ANTI *BULLYING* PADA
PESERTA DIDIK MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AYU NANDA PRISTIA

NIM. 150213125

**Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**EFEKTIVITAS *VIDEOTHERAPY* DALAM MENUMBUHKAN
KESADARAN SIKAP ANTI *BULLYING* PADA
PESERTA DIDIK MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh:

Ayu Nanda Pristia
NIM. 150213125
Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Masbur, S.Ag., M.Si.
NIP. 197402052009011004

Pembimbing II,



Faisal Anwar, S.Pd.I., M.Ed.
NIDN. 01316068401

**PENERAPAN KONSELING ISLAM UNTUK MENGURANGI PERILAKU
PACARAN DI SMK NEGERI 1 SINABANG**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 14 Desember 2022 M
22 Jumadil Awal 1444 H

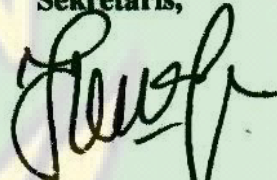
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



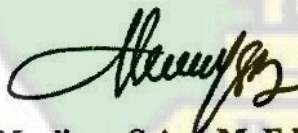
Dr. Mashuri, S.Ag., MA
NIP. 197103151999031009

Sekretaris,



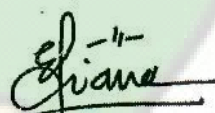
Irman Siswanto, S.Pd.I
NUK. 20181080819891071

Penguji I,



Muslima, S.Ag., M. Ed,
NIP. 1972021220141112001

Penguji II,




Elviana, S.Ag., M.Si
NIP. 197806242014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrudin, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010211997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ayu Nanda Pristia

Nim : 150213125

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Efektivitas *Videotherapy* dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap Anti *Bullying* pada Peserta Didik MTsN 2 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:


1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Juli 2022

Yang Menyatakan,


Ayu Nanda Pristia

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan karunia-Nya berupa kekuatan, kesatuan, serta kesempatan sehingga penulis dapat memenuhi syarat untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas *Videotherapy* dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap Anti *Bullying* pada Peserta Didik MTsN 2 Aceh Besar”** Shalawat dan salam juga penulis sanjungkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan atau kesukaran disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran penulis serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta pembantu Dekan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini.
2. Bapak Dr. A. Mufakhir, M.A selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sari Rizki, S.Psi., M.Psi selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
4. Bapak Masbur, S.Ag., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Faisal Anwar, S.Pd.I., M.Ed selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Para Asisten, karyawan-karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulisan selama ini.

6. Staf pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar, Staf, guru beserta siswa(i) yang telah memberikan kesempatan meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih untu diri sendiri yang sudah betahan sangat kuat dan sabar melewati semua ujian kehidupan sampai dengan detik ini.
9. Terimakash teman-teman kesayangan kasmi, devi, kak Dinny, Odah, Winda, Caca, Amir, Armiya, Via, Cut, kak Yu, Naldi, Jauhar, Ajok, tim on the spot, tim skidi, serta adik kesayangan popo.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah ibu dan bapak serta kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 25 Juli 2022
Penulis,

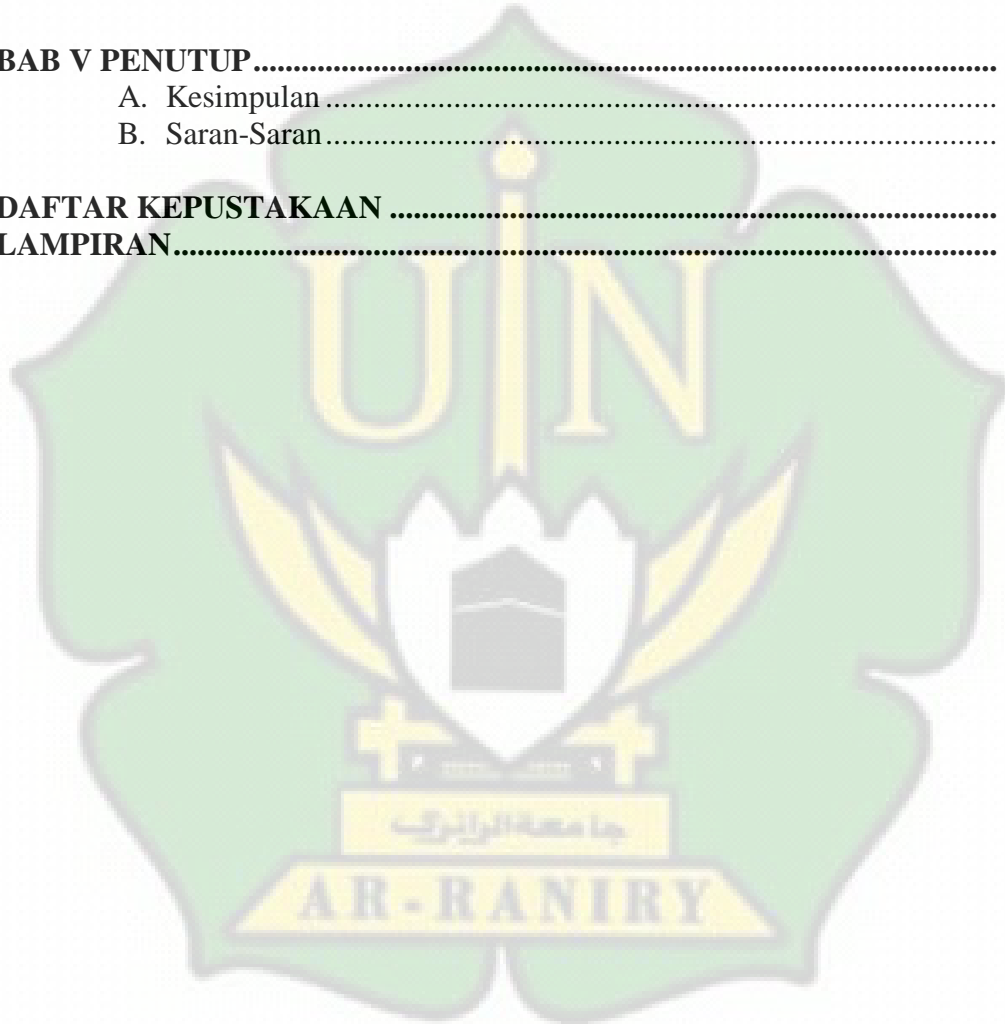
Ayu Nanda Pristia

DAFTAR ISI

Halaman

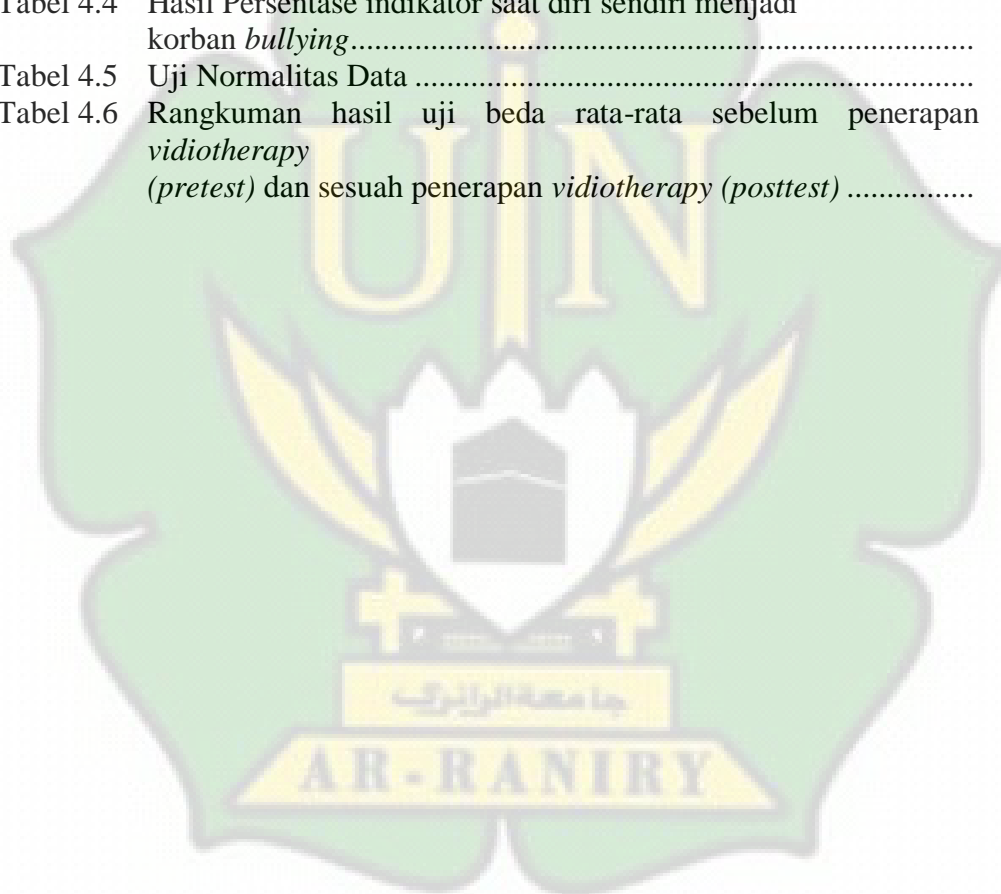
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Terdahulu	6
BAB II: VIDIO THERAPY DAN KESADARAN SIKAP	8
A. <i>Vidiotherapy</i>	8
1. Pengertian <i>Vidiotherapy</i>	9
2. Komponen <i>Vidiotherapy</i>	9
3. Ragam <i>Vidiotherapy</i> dan Urgensinya Bagi Siswa	9
4. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penerapan <i>Vidiotherapy</i> pada Siswa	10
B. <i>Bullying</i>	12
1. Pengertian <i>Bullying</i>	12
2. Bentuk <i>Bullying</i>	14
3. Akibat dari <i>Bullying</i>	19
4. Cara Menghindari <i>Bullying</i>	21
C. Kesadaran Sikap Anti <i>Bullying</i>	22
1. Tingkat Kesadaran Sikap pada Siswa	22
2. Upaya Menumbuhkan Kesadaran Sikap Anti <i>Bullying</i> pada Siswa	23
3. Karakteristik Korban <i>Bullying</i> dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap Positif	25
4. Pengaruh Kesadaran Sikap dengan <i>Vidiotherapy</i> Terhadap Pelaku <i>Bullying</i>	26
BAB III: METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Instrumen Pengumpulan Data	31

E. Pengumpulan Data.....	31
F. Analisis Data.....	33
G. Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran-Saran.....	48
DAFTAR KEPUSTAKAAN	49
LAMPIRAN.....	52



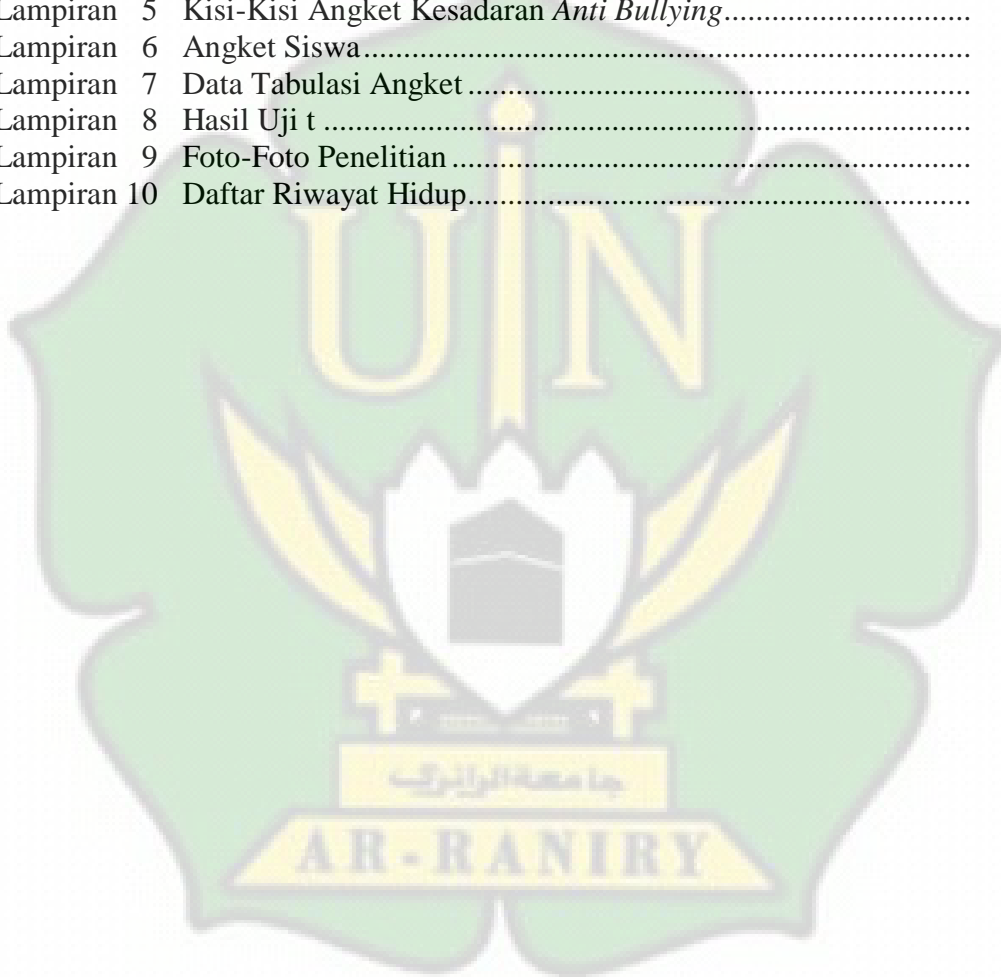
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian	29
Tabel 3.2 Kategori Skala Likert	33
Tabel 4.1 Data Jumlah Guru.....	36
Tabel 4.2 Jumlah Siswa MTsN 2 Aceh Besar.....	36
Tabel 4.2 Hasil Persentase indikator Upaya diri sendiri untuk mencegah <i>bullying</i>	38
Tabel 4.3 Hasil Persentase indikator saat melihat aksi <i>bullying</i>	40
Tabel 4.4 Hasil Persentase indikator saat diri sendiri menjadi korban <i>bullying</i>	42
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data	44
Tabel 4.6 Rangkuman hasil uji beda rata-rata sebelum penerapan <i>vidiotherapy</i> (<i>pretest</i>) dan sesudah penerapan <i>vidiotherapy</i> (<i>posttest</i>)	45



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 SK Bimbingan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	52
Lampiran 2 Surat Keterangan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	53
Lampiran 3 Surat Keterangan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar	54
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	55
Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket Kesadaran <i>Anti Bullying</i>	56
Lampiran 6 Angket Siswa.....	58
Lampiran 7 Data Tabulasi Angket	61
Lampiran 8 Hasil Uji t	67
Lampiran 9 Foto-Foto Penelitian	68
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	69



ABSTRAK

Nama : Ayu Nanda Pristia
NIM : 150213125
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Efektivitas *Videotherapy* dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap Anti *Bullying* pada Peserta Didik MTsN 2 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 11 Desember 2022
Tebal Skripsi : 69 Halaman
Pembimbing I : Masbur, S.Ag., M.Si
Pembimbing II : Faisal Anwar, S.Pd.I., M.Ed
Kata Kunci : Efektivitas *Videotherapy* dan Menumbuhkan Sikap Anti *Bullying*

Berdasarkan data KPAI menunjukkan bahwa kasus *bullying* dalam dunia pendidikan masih sangat tinggi. Beberapa kasus *bullying* yang seringkali terjadi seperti berbohong, membolos, kabur, keluyuran, membaca berita-berita negatif, dan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang menjurus pada tindak kejahatan. Kasus-kasus *bullying* perlu diatasi secara perlahan bagi pendidik di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *videotherapy* dalam menumbuhkan kesadaran sikap anti *bullying* pada peserta didik MTsN 2 Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *one group pretest posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII_C. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase dan analisis uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas *videotherapy* dapat menumbuhkan sikap anti *bullying* dengan baik. Hasil penelitian membuktikan bahwa rata-rata indikator sudah tercapai secara keseluruhan dengan skor rata-rata mencapai 77%. Beberapa ketercapaian indikator diantaranya; siswa mulai berupaya untuk mencegah *bullying* dengan baik, mampu merespon saat melihat aksi *bullying*, kemudian mampu mengendalikan diri dengan baik saat dirinya sendiri menjadi korban *bullying*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh $0,000 < 0,05$, artinya ada perbedaan sikap anti *bullying* siswa melalui efektivitas *videotherapy* yang diterapkan pada siswa. Hal ini membuktikan bahwa efektivitas *videotherapy* dapat menumbuhkan sikap anti *bullying* siswa lebih baik daripada sebelumnya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. *Bullying* merupakan salah satu perilaku yang sangat meresahkan di kalangan masyarakat khususnya dalam lingkungan sekolah, karena dapat mempengaruhi kurangnya rasa kepercayaan diri seseorang.¹

Kasus *bullying* seringkali terjadi di lingkungan sekolah di Indonesia. Seringkali perilaku *bullying* luput dari perhatian orang tua maupun pihak sekolah. Kasus *bullying* di sekolah menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di sektor pendidikan. Dari 2011 sampai Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah tersebut sekitar 25 persen dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. *Bullying* yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar.²

KPAI juga mencatat sepanjang tahun 2016 kasus anak yang memiliki masalah hukum meningkat 15% dari tahun 2015, yaitu sebanyak 298 kasus.³ Data

¹ Sucipto, “Bullying dan Upaya Meminimalisakannya Bullying And Efforts To Minimize”, *Jurnal Psikopedagogia*, Vol 1, No 1, Juni 2012, h. 3.

² Nunun Sulisrudatin, “Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)”, *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara – Fakultas Hukum Universitas Suryadarma*, Vol 5, No 2, Maret 2015, h. 58.

³ Noer Aeni Zam Zam Mia & Evin Novianti, “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Remaja yang Mengalami Bullying”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol 13, Edisi 1, 2021, h. 17.

yang didapatkan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tentang kasus anak korban kekerasan di Sekolah (*bullying*) sejak tahun 2016 sampai 2020 diantaranya; (a) tahun 2016 sebanyak 122 kasus, (b) tahun 2017 sebanyak 129 kasus, (c) tahun 2018 sebanyak 107 kasus, (d) tahun 2019 sebanyak 46 kasus, (e) tahun 2020 sebanyak 76 kasus.⁴

Berdasarkan data KPAI menunjukkan bahwa kasus *bullying* dalam dunia pendidikan masih sangat tinggi. Beberapa kasus *bullying* yang seringkali terjadi seperti berbohong, membolos, kabur, keluyuran, membaca berita-berita negatif, dan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang menjurus pada tindak kejahatan. Selain itu, kasus *bullying* yang fatal terjadi sampai ke tahap melukai, atau mencoba melukai atau membuat korban merasa tidak nyaman dan dapat dilakukan secara fisik (pemukulan, tendangan, mendorong, mencekik, dan lain-lain) atau secara verbal (memanggil dengan nama buruk, mengancam, mengolok-olok, jahil, menyebarkan isu buruk, dan lain-lain), serta tindakan lain seperti memasang muka dan melakukan gerakan tubuh yang melecehkan (secara seksual) atau secara terus menerus mengasingkan korban dari kelompoknya.⁵ Dikarenakan tingginya perilaku *bullying* ini memberikan pengaruh/efek yang buruk bagi korban.

Pengaruh atau efek bagi korban (siswa) yang terkena *bullying* seperti kurangnya motivasi atau harga diri, mengalami *problem* kesehatan mental, mengalami mimpi buruk, memiliki rasa ketakutan dan tidak jarang tindak kekerasan pada anak berujung pada kematian pada korban. Dampak lain dialami korban *bullying* yaitu mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi

⁴ Bank Data Perlindungan Anak, diakses melalui: <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>

⁵ Nunuk Sulisrudatin, "Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)", *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, Vol 5, No 2, Maret 2015, h. 59.

kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*) misalnya saja kepercayaan diri yang kurang pada siswa yang mengalami bullying.⁶ Oleh karena itu perilaku *bullying* di Indonesia harus menjadi perhatian semua *talk holder*, tidak hanya orang tua atau sekolah tetapi juga dinas-dinas terkait, misalnya KPAI, dinas pendidikan dan pihak yang terkait lainnya. Selain itu, peran masyarakat juga sangat diperlukan dalam memperhatikan tindakan *bullying* yang selama ini terjadi, sehingga anak-anak akan terhindar dari perilaku tersebut.

Kasus-kasus *bullying* perlu diatasi secara perlahan bagi pendidik di sekolah. Salah satu cara pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengurangi tindakan-tindakan *bullying* melalui media *vidiotherapy*. Menurut penjelasan para ahli *videotherapy* merupakan suatu kegiatan terapi yang membutuhkan sebuah film/video terapis dan klien, di mana video dibuat berdasarkan aktivitas sekelompok orang dan mengandung seni yang bermanfaat serta menantang jiwa dan pikiran.

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 2 Aceh Besar menunjukkan bahwa dalam lingkungan sekolah tersebut, masih terdapat beberapa perilaku *bullying* yang dialami oleh sebagian siswa. *Bullying* sering terjadi di dalam ruang kelas antar sesama teman sekelasnya. Contoh *bullying* yang diamati selama observasi awal berupa mengejek, bercanda dengan kata-kata kasar, berkelahi, dan mengucilkan teman. Korban *bullying* dalam setiap kelasnya rata-rata dialami oleh siswa yang pendiam maupun siswa yang aktif. Akibat dari tindakan *bullying* ini banyak anak yang merasa bosan untuk ke sekolah, sehingga sering terjadinya

⁶ Nabila Suci Darma Jelita dkk, "Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Anak", *Refleks Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 11, No 2, Juni 2021, h. 223.

kebolosan serta gangguan mental yang mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri pada anak tersebut.

Hasil wawancara dengan beberapa guru bidang studi juga mengatakan bahwa perilaku *bullying* dalam lingkungan sekolah susah dihilangkan, namun sebagai pendidik perlunya suatu strategi dalam menangani kasus tersebut. Kasus-kasus *bullying* yang menimpa para korban (siswa) menyebabkan siswa tersebut malas ke sekolah, sering menyendiri, memendam dendam yang mendalam, kurang kepercayaan diri, serta kurang bersosial dengan teman lainnya. Hasil observasi dan wawancara tersebut membuktikan bahwa *bullying* yang sering terjadi berupa *bullying* secara verbal, fisik, dan psikologis. Akar permasalahan dari *bullying* adalah lemahnya suatu nilai-nilai sosial yang luhur dari masyarakat yang sebenarnya lebih mengutamakan sikap untuk saling percaya dan hormat menghormati antar sesama. Melemahnya nilai sosial ini, pada akhirnya menyebabkan yang muncul dominan adalah ego pada diri pribadi anak

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas *Videotherapy* dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap Anti *Bullying* pada Peserta Didik MTsN 2 Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas *videotherapy* dalam menumbuhkan kesadaran sikap anti *bullying* pada peserta didik MTsN 2 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas *videotherapy* dalam menumbuhkan kesadaran sikap anti *bullying* pada peserta didik MTsN 2 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi:

1) Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas terhadap efektivitas *vidiotheraphy* dalam menumbuhkan kesadaran sikap anti *bullying*. *Vidiotheraphy* merupakan salah satu media yang terdiri dari tahapan menonton video, menuliskan tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan di buku, diberikan kesempatan untuk bertanya, dan terampil memberikan pemahaman dan berdiskusi tentang video. Melalui media *vidiotheraphy* ini akan mengurangi siswa dan meningkatkan kesadaran tentang efek negative dari *bullying*, sehingga siswa akan menghindarinya.

2) Praktis

- a. Bagi siswa, melalui *vidiotherapy* akan memberikan pembelajaran pada siswa tentang cara menghindari dan menjauhkan sikap *bullying*. Hal ini akan memberikan pembelajaran bagi siswa agar menjauhi sikap *bullying* antara sesama teman maupun dilingkungan sekitarnya.
- b. Bagi guru dapat mengembangkan bahan pembelajaran yang efektif dan sesuai dalam menumbuhkan kesadaran anti *bullying* pada anak dengan adanya media *vidiotherapy*.

- c. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan terhadap penerapan pembelajaran yang inovatif dalam menunjang kasus-kasus *bullying* kedepannya.

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Fungsi kajian terdahulu adalah mengemukakan secara sistematis hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Titi Linasari dengan judul “Keefektifan Videotherapy Dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti-Bullying Pada Siswa Kelas V”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen adalah 114,21 dan 126,64. Sementara itu, skor rata-rata pretest dan posttest kelompok kontrol adalah 114,07 dan 125,50. Berdasarkan perbandingan rata-rata dari hasil posttest, dapat diketahui bahwa rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa videotherapy terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran *anti-bullying*.⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Edisyah Putri Sambas dengan judul “Pengaruh *Videotherapy* Terhadap Pengetahuan dan Kesadaran *Anti-Bullying* di

⁷ Titi Linasari, “Keefektifan *Vidiotherapy* dalam Menumbuhkan Kesadaran *Anti-Bullying* pada Siswa Kelas V”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 36, Tahun ke-5, 2016, h. 339.

Sekolah Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang”. Hasil penelitian diperoleh rata-rata pengetahuan pretest 7,54 dan posttest 8,93. Sedangkan rata-rata kesadaran anti-bullying pretest 101,25 dan posttest 116,46. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat pengaruh videotherapy terhadap pengetahuan dan kesadaran anti-bullying pada anak usia sekolah, $p\text{-value}=0,000$ ($p<0,05$). Diharapkan guru dapat menggunakan metode videotherapy untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anti-bullying siswa untuk mencegah terjadi perilaku bullying di sekolah.⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Adinar Fatimatuzzahro & Miftahun Ni'mah Suseno dengan judul “Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar”. Metode analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji perbedaan skor data pre test dan post test. Hasil analisis menunjukkan nilai p sebesar 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terapi empati efektif untuk menurunkan perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar.⁹

⁸ Edisyah Putra Sambas, “Pengaruh *Videotherapy* Terhadap Pengetahuan dan Kesadaran *Anti-Bullying* di Sekolah Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang”, *Skripsi*, Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Tahun 2020.

⁹Adinar Fatimatuzzahro & Miftahun Ni'mah Suseno, “Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar”, *Jurnal Empati*, Vol 7, No 3, 2017, h. 362.

BAB II

VIDIOTHERAPHY DAN KESADARAN SIKAP ANTI *BULLYING*

A. *Vidiotherapy*

1. Pengertian *Vidiotherapy*

Videotherapy merupakan suatu kegiatan terapi yang membutuhkan sebuah film/video terapis dan klien, di mana video dibuat berdasarkan aktivitas sekelompok orang dan mengandung seni yang bermanfaat serta menantang jiwa dan pikiran. *Videotherapy* cocok diberikan untuk anak karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak pada tahap operasional konkret menurut Piaget. Di mana anak belajar melalui media ajar yang disajikan secara audio visual sehingga lebih memberikan gambaran langsung yang lebih dalam dan menyentuh perasaan anak. Perasaan anak akan tersentuh jika anak diposisikan sebagai pelaku *bullying*.¹⁰

Videotherapy dapat memberikan kesempatan anak untuk belajar memahami apa itu perilaku *bullying* dan anti-*bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, akibat *bullying*, dan contoh upaya kesadaran anti *bullying*. Dengan kata lain, *videotherapy* mengandung pengetahuan dan nilai-nilai edukasi agar anak sadar bahwa tindakan *bullying* harus diperangi atau dihentikan. Bagi anak yang sudah terbiasa melakukan *bullying*, *videotherapy* ini membantu anak untuk menyadari bahwa tindak *bullying* yang telah dilakukan adalah tidak baik. Alasan dasarnya, terapi adalah usaha untuk memulihkan dari suatu penyakit.

¹⁰ Titi Linasari, "Keefektifan *Videotherapy* dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti-Bullying Pada Siswa Kelas V" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 36 Tahun ke-5 2016, h. 441.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *vidiotherapy* adalah suatu media terapi yang digunakan dalam bentuk video dan audio visual yang memberikan pembelajaran agar siswa dapat berpikir secara kognitif tentang isi yang disampaikan dalam video tersebut.

2. Komponen *Vidiotherapy*

Videotherapy consists of helping a child to produce a video film, snapshot cameras, tape, CD and computers are used, along with traditional art therapy tools, such as storytelling, music, and painting. Hal ini berarti bahwa *videotherapy* terdiri dari bantuan anak dalam memproduksi sebuah video film dengan menggunakan camera, tape, CD, komputer, dan peralatan gambar terapi. *Videotherapy* juga menggunakan buku dan video. Setelah anak melihat tayangan video, anak diajak berdiskusi dan menuliskan apa yang dipikirkan dan dirasakan pada buku.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen *videotherapy* meliputi video, LCD, klien, dan buku. Peneliti sejalan dengan pendapat Hecker Lorna terkait komponen *videotherapy*.

3. Ragam *Vidiotherapy* dan Urgensinya Bagi Siswa

Ada lima tahapan pokok dalam proses pembuatan *videotherapy*, yaitu: (a) *Text-writing (scenery preparation)*, in which the child learns how to prepare a story board, (b) *Directing*, in which the child directs others, maybe children or patients, parents, sibling, members of the medical staff, (c) *Filming*, (d), *Editing*,

¹¹ Hecker Lorna, *The Therapist's Notebook, Volume 2: More Homework, Handouts, and Activities for Use in Psychotherapy*, (New York: The Haworth Press., 2012), h. 225.

such as considering that the movie can be used as a therapeutic tool in the future, (e) Screening.¹²

Penjelasan diatas berarti ragam tahapan membuat *videotherapy* dimulai dari membuat teks yang berisi jalan cerita kemudian arahan, pembuatan film, perbaikan, dan penayangan film. Namun dalam contoh penerapan terapi video, setelah dilakukan penayangan video, anak berdiskusi secara mandiri atau kelompok untuk memperbaiki pengetahuan anak dan mengambil nilai dalam video tersebut.

Ragam *videotherapy* dalam pembelajaran siswa juga dapat dinyatakan sebagai berikut:¹³

- 1) Menonton video
- 2) Menuliskan tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan di buku.
- 3) Diberikan kesempatan untuk bertanya.
- 4) Terapis memberikan pemahaman dan berdiskusi tentang video tadi.

4. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Penerapan *Vidiotherapy* pada Siswa

Guru Bimbingan dan konseling (BK)/konselor sekolah pada hakikatnya seorang *psychological-educator*, yang dalam UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003 dimasukkan sebagai kategori pendidik. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 yang berbunyi: Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen,

¹² Shulamith Kreitler, Myriam Weyl Ben-Arush, dan Adres Martin, (Pediatric Psycho-oncology. USA : Wiley-Blackwell Publication, 2012), h. 119.

¹³Hecker Lorna, *The Therapist's Notebook*...., 2012, h. 223.

konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁴

Guru BK/konselor sekolah mempunyai tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan dalam berpartisipasi dalam pendidikan sesuai dengan bidangnya yaitu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.¹⁵ Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan dan layanan kepada individu/siswa dalam memecahkan masalah secara sistematis dan terus menerus agar siswa dapat memahami dirinya (*self understanding*), menerima dirinya (*self acceptance*), mengarahkan dirinya (*self direction*), merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan kemampuannya untuk menyesuaikan diri baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁶

Berdasarkan peran guru bimbingan konseling dalam memberikan bantuan pelayanan untuk mengatasi permasalahan peserta didik, maka salah satu caranya melalui pembelajaran *vidiotherapy*. Peran guru bimbingan konseling dalam melaksanakan pembelajaran *vidiotherapy* dengan memperlihatkan suatu video, kemudian siswa menuliskan tentang apa yang dirasakan setelah menonton. Dalam hal ini guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Melalui tayangan video, maka siswa dapat diberikan pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran anti *bullying*.

¹⁴Sisdiknas, Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, (Yogyakarta: Media Abadi, 2003).

¹⁵ Fitri Hayati, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol 10, No 6, 2016, h. 604.

¹⁶ Afiatin Nisa, "Analisis Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI, 2017, h. 4.

B. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Istilah *bullying* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, dari kata *bully*, artinya “penggertak” orang yang mengganggu orang yang lemah. Istilah *Bullying* belum banyak dikenal masyarakat, terlebih karena belum ada padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai untuk menggambarkan fenomena *bullying* di antaranya adalah penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi.¹⁷ Dalam bahasa Inggris, *bullying* berasal dari kata *bully* yang berarti menggertak atau mengganggu orang yang lemah.¹⁸

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* yang biasa disebut *bully* bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya.¹⁹

Bullying adalah salah satu bentuk kekerasan baik secara fisik maupun psikologis yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa

¹⁷ Masdin, “Fenomena *Bullying* dalam Pendidikan”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol 6, No 2, Desember 2013, h. 76.

¹⁸ Wisnu Sri Hertinjang, “Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar”, *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 2013, h. 452.

¹⁹ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, & Meilanny Budiarti Santoso, “Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*”, *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol 4, No 2, Juli 2017, h. 326.

memiliki kekuasaan terhadap orang/kelompok yang lebih lemah darinya.²⁰ *Bullying* atau perundungan merupakan tindakan agresif dan disengaja yang dilakukan oleh kelompok atau individu secara berulang kali dan dari waktu ke waktu terhadap korban yang tidak dapat dengan mudah mempertahankan dirinya.²¹

Bullying merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang-ulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.²² *Bullying* juga dapat didefinisikan sebagai sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.²³

Bullying adalah tindakan penggunaan atau kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tekanan, trauma dan tak berdaya.²⁴ *Bullying* adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik,

²⁰ Hasyim Asy'ary & Lia Dahlia, "School *Bullying* pada Siswa SMP Al-Fajarv Ciputat Tangerang Selatan Banten", *Jurnal Idaroh*, Vol 1, No 1, 2015, h. 5.

²¹ Vella Anggresta & Siska Maya, "Edukasi dan Penanggulangan Dampak *Bullying* dengan Pembelajaran Empati dan Storytelling", *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 3, No 1, 2020, h. 157.

²² Siti Aminah dkk, "Analisis Perilaku *Bullying* Siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung", *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 7, No 1, 2019, h. 2.

²³ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*, (Jakarta: Grafindo, 2008), h. 3.

²⁴ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 62.

verbal, atau emosional/psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat, kepada korban yang lemah fisik ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita.²⁵

Bullying merupakan perilaku agresif tipe proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain.²⁶ *Bullying* merupakan aksi atau perilaku negatif yang bersifat agresif dan manipulatif, dilakukan satu orang bahkan lebih dalam kurung waktu tertentu, dengan cara kontak fisik langsung, kontak verbal langsung, perilaku non-verbal langsung, perilaku non-verbal tidak langsung, atau pelecehan seksual terhadap anak-anak yang lemah.²⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan suatu perilaku yang berdampak negatif, dikarenakan perilaku ini mengandung kekerasan secara verbal, fisik, dan psikologis. *Bullying* dapat terjadi dimanapun, kapanpun dan pada siapapun.

2. Bentuk *Bullying*

Bentuk-bentuk *bullying* yang pernah dilihat oleh sebagian besar siswa antara lain; membentak, memelototi, memalak, mengejek dan yang paling ekstrim pemukulan. Perilaku *bullying* tersebut dapat memberikan dampak pada sang

²⁵ Tim Nubar Area Sulawesi, *All About Bully*, (Jakarta; Rumah Media), h. 24.

²⁶ Edilburga Wulan Saptandari & Adiyanti, "Mengurangi *Bullying* melalui Program Pelatihan 'Guru Peduli'", *Jurnal Psikologi*, Vol 40, No 2, 2013, h. 193.

²⁷ Rita Mahriza., Meutia Rahmah., & Nani Endri Santi, "Stop *Bullying*: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru Anak Pra Sekolah", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 1, 2021, h. 892.

korban, yaitu dampak stres, depresi dan mengalami penurunan kemampuan belajar.²⁸

Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan siswa yakni *bullying* fisik berupa memukul dengan niat meng-ganggu menggunakan benda (penggaris, penghapus, kertas), menendang dan menginjak kaki. *Bullying* verbal berupa mencela, memanggil orang lain dengan nama yang negatif dan bergossip mengenai keburukan orang lain. *bullying* relasional berupa mengabaikan dan mengucilkan dengan cara menganggap orang lain tidak ada dan tidak berguna. *Bullying* elektronik berupa meneror dengan menggunakan tulisan, gambar dan video yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan.²⁹

Beberapa bentuk perilaku *bullying* yang sering dilakukan pelaku kepada korbannya yaitu pertama bentuk fisik seperti memukul, menampar, memalak atau meminta paksa yang bukan miliknya, pengeroyokan menjadi eksekutor perintah senior. Kedua, bentuk verbal seperti memaki, mengejek, menggossip, membodohkan dan mengkerdikan. Ketiga dalam bentuk psikologis seperti mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan dan mendeskriminasikan.³⁰

Bullying terjadi dalam beberapa bentuk tindakan, sehingga tindakan dalam *bullying* dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu:³¹

²⁸ Fithria & Rahmi Auli, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Bullying*", *Idea Nursing Journal*, Vol VII, No 3, 2016, h. 10.

²⁹ Siti Aminah dkk, "Analisis Perilaku *Bullying* Siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung", *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 7, No 1, 2019, h. 13.

³⁰ Sofia Rizki Irma, "Perilaku *Bullying* di Kalangan Gamers Online pada Remaja Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, Vol 4, No 2, 2018, h. 88.

³¹ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, & Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*", *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol 4, No 2, Juli 2017, h. 329.

a. *Bullying* fisik

Penindasan fisik merupakan jenis bullying yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

Adapun yang termasuk dalam bentuk *bullying* fisik adalah menonjok, menampar, memukul, mendorong, atau melakukan sesuatu yang menyebabkan tejatuh, mencekik, menendang, meninju, menggigit, mencubit, mencakar, meludahi, mencengkeram dan memutar lengan atau kaki, merusak pakaian atau property pribadi, gerakan-gerakan mengancam, membuat perkelahian, menodongkan senjata, mencuri, dan lain-lain.³²

b. *Bullying* verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur

³² Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 62.

dengan hingar binger yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya.

Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhantuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.

Adapun yang termasuk dalam bentuk *bullying* verbal lainnya adalah mengejek, menghina, mengolok-ngolok, menakuti lewat telepon, ancaman kekerasan, pemerasan, mencela, gosip, menyebarkan rumor, penghinaan ras, mengancam lewat alat komunikasi elektronik, pesan-pesan tanpa pengirim, dan lain-lain.³³

c. *Bullying* Relasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan

³³ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 62.

mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

d. *Cyber Bullying*

Ini adalah bentuk *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku bullying baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya. Adapun bentuk *bullying* ini diantaranya:

- 1) Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar
- 2) Meninggalkan pesan *voicemail* yang kejam
- 3) Menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (*silent calls*)
- 4) Membuat website yang memalukan bagi si korban
- 5) Si korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya
- 6) "*Happy slapping*" yaitu video yang berisi dimana si korban dipermalukan atau di-*bully* lalu disebarluaskan.

Pendapat lainnya juga mengemukakan bahwa perilaku atau bentuk *bullying* terdiri dari lima kategori diantaranya:³⁴

- a. Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain)

³⁴ Sucipto, "*Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya Bullying and Efforts to Minimize*", Psikopedagogia, Vol 1, No 1, Juni 2012, h. 4.

- b. Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama (*name-calling*), sarkasme, merendahkan (*put-downs*), mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip)
- c. Perilaku non-verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam; biasanya diertai oleh bullying fisik atau verbal).
- d. Perilaku non-verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng).
- e. Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal).

3. Akibat *Bullying*

Dalam jangka pendek *bullying* dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi atau menderita stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Dalam jangka panjang, korban *bullying* dapat menderita masalah emosional dan perilaku. Efek jangka panjang *bullying* bisa jadi tidak disadari baik oleh pelaku, korban, maupun guru dan orangtua. Karena dampaknya lebih bersifat psikis dan emosi yang tidak terlihat dan prosesnya sangat perlahan, berlangsung lama dan tidak langsung muncul saat itu juga.³⁵

Dampak dari masing-masing bentuk *bullying* yakni untuk *bullying* verbal yaitu anak merasa minder, kurangnya rasa percaya diri, anak menjadi murung, lebih suka menyendiri, sedangkan untuk *bullying* non verbal memiliki dampak

³⁵ Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, "Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No 1, 2011, h. 21.

yaitu anak sulit berkonsentrasi ketika belajar, prestasi belajar menurun, merasa takut untuk masuk sekolah anak merasa kesakitan, bahkan ada yang sampai berdarah karena perilaku kekerasan fisik yang disengaja maupun tidak disengaja oleh temannya.³⁶ Terdapat beberapa dampak yang dimiliki oleh individu jika memiliki penerimaan diri yang baik, antara lain: memiliki *self regard* yang baik, memiliki kepribadian yang sehat, mudah bergaul dan menerima orang lain, mampu menjalin hubungan interpersonal yang harmonis, serta memiliki penyesuaian yang baik.³⁷

Akibat perilaku *bullying* adalah depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah, sedangkan akibat yang timbul dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya.³⁸

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa akibat atau dampak dari *bullying* dapat menyebabkan anak menjadi kurangnya kepercayaan diri pada anak. Selain itu akibat dari *bullying* menyebabkan gangguan pada psikis anak, sehingga akan secara perlahan akan menyebabkan emosional anak tidak bisa terkontrol kembali.

³⁶ Nabilla Suci Darma Jelita dkk, "Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak", *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 11, No 2, Juni 2021, hlm. 234.

³⁷ Endri Ekayanti dan Dika Lukitaningtyas, "Bullying Verbal Berhubungan Dengan Penerimaan Diri Dan Harga Diri Remaja", *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Vol 5, No 1, Februari 2022, hlm. 53.

³⁸ Nursariyani Simatupang dan Faisal, "Bullying Oleh Anak Di Sekolah Dan Pencegahannya", *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol 6, No 2, Juli-Desember 2021, hlm. 446.

4. Cara Menghindari *Bullying*

Berikut upaya atau cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi dan menanggulangi tindak kekerasan melalui pendidikan karakter: (1) memperkuat pengendalian sosial, hal ini dapat dimaknai sebagai berbagai cara yang digunakan pendidik untuk menertibkan peserta didik yang melakukan penyimpangan, termasuk tindak kekerasan dengan melakukan pengawasan dan penindakan; (2) mengembangkan budaya meminta dan memberi maaf; (3) menerapkan prinsip-prinsip anti kekerasan; (4) memberikan pendidikan perdamaian kepada generasi muda; (5) meningkatkan dialog dan komunikasi intensif anatar siswa dalam sekolah; (6) menyediakan katarsis; (7) melakukan usaha pencegahan tindak kekerasan (*bullying*) di sekolah.³⁹

Untuk menghindari perilaku *bullying* yang dilakukan oleh anak, orang tua harus mengerti bahwa perbuatan *bullying* tidak baik bagi tumbuh kembang anak. Orang tua harus mengerti tentang bahaya dan cara menghindari perilaku *bullying* pada anak, maka diperlukan adanya kegiatan parenting. Keterlibatan orang tua ini perlu di dorong karena dapat membantu guru membangun harga diri guru di hadapan anak didik dalam menanamkan kedisiplinan dan mengurangi problem kehidupan serta meningkatkan kesadaran untuk belajar.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat dinyatakan bahwa cara untuk menghindari *bullying* dengan mengetahui terlebih dahulu tentang bahayanya *bullying*, sehingga pendidik guru maupun orangtua juga harus menanamkan

³⁹ Nursariani Simatupang dan Faisal, "Bullying Oleh Anak Di Sekolah dan Pencegahannya", *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol 6, No 2, Juli-Desember 2021, hlm. 447.

⁴⁰ Astri, dkk, Upaya Menghindari Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting, (*Early Childhood*: Vol 2, No 1, 2018), h. 6

pendidikan karakter pada anak . Hal ini akan mempengaruhi karakter anak yang lebih baik lagi.

C. Kesadaran Sikap Anti *Bullying*

1. Tingkat Kesadaran Sikap pada Siswa

Pembelajaran sikap sarat dengan kesadaran akan nilai-nilai yang berlaku pada diri dan lingkungan. Dengan kata lain, konselor harus belajar secara kontekstual dan memperhatikan sistem norma, sehingga ia akan menjadi konselor yang efektif ketika membimbing dan mengkonseling. Pemahaman multikultural harus dimiliki oleh siswa, baik secara makro maupun mikro. Keragaman dapat dijadikan rahmat yang mendorong kreativitas, pemerayaan intelektual, dan pengembangan sikap-sikap toleran terhadap perbedaan. Siswa dilatih peka, bersikap empati, menghormati keragaman dan perubahan, serta dapat memahami diri dan lingkungannya. Dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, mulai jenjang pendidikan taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Dengan pemahaman multikultural memungkinkan anak didik dapat menjembatani perbedaan antara dirinya dengan lingkungannya.⁴¹

Kesadaran sikap adalah kemampuan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan juga kognitif meliputi pikiran dan perasaan. Faktor-faktor yang perlu dialami oleh siswa untuk mendukung meningkatkan kesadaran diri adalah memahami dirinya, mampu menumbuhkan motivasi dalam diri, mampu mengelola tekanan dari lingkungan sekitar, dan membangun konsep diri yang teguh.

⁴¹ Elia Flurentin, “Latihan Kesadaran Diri (*Self Awareness*) dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter”, *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, Dosen Bimbingan & Konseling FKIP Universitas Negeri Malang, 2018, h. 10.

2. Upaya Menumbuhkan Kesadaran Sikap Anti *Bullying* pada Siswa

Kesadaran *anti-bullying* berasal dari kata “kesadaran” dan “*anti-bullying*”. Kata “kesadaran” berarti kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa kesadaran terjadi dalam proses interaksi dengan individu dengan lingkungannya. Individu paling sering berinteraksi dengan individu lain dibandingkan dengan dirinya sendiri. Seringnya interaksi dengan diri sendiri bisa menandakan bahwa individu tersebut mempunyai kesadaran diri yang baik.⁴²

Sedangkan *anti-bullying* berasal dari kata “anti” dan “*bullying*”. Tattum dan Tattum berpendapat *bullying is willfull, conscious desire to hurt and put him/her under stress*. Berdasarkan pendapat Tattum dan Tattum *bullying* bisa berarti menggertak dan mengganggu orang lain yang lebih lemah. Menggertak dan mengganggu merupakan perbuatan negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang.

Bullying memiliki tiga tujuan utama, yaitu: (1) membuat fasilitator sadar, yang secara harfiah dapat diartikan mengerti dan memahami keadaan tertentu bahwa *bullying* mempunyai dampak yang kurang baik, (2) dengan kesadaran akan dampak *bullying* tersebut, diharapkan fasilitator sebaya dapat menolong (tolong) dan memberikan bantuan berupa pengetahuan kepada korban, pelaku, atau teman-

⁴² Vivi Oktavianti, “Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Animasi Terhadap Peningkatan Kesadaran Anti-*Bullying* Peserta Didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung T.P 2020/2021. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020, h. 53-55.

teman di lingkungan sekolah terhadap kejadian *bullying*,⁽³⁾ sehingga fasilitator sebaya dan teman-teman di lingkungan sekolah dapat bersama-sama memerangi (perangi) *bullying* di sekolah agar perilaku *bullying* di sekolah dapat *stop* (berhenti).⁴³

Kesadaran anti *bullying* adalah kecenderungan seseorang untuk mencurahkan perhatiannya terhadap pengalaman yang pernah dialami untuk tidak melakukan tindakan agresif/intimidasi baik secara individu maupun kelompok terhadap anak yang tidak memiliki kekuasaan yang lebih atau lemah dari pada anak yang lainnya dengan disengaja dan berulang-ulang.⁴⁴

Kesadaran anti-bullying adalah kecenderungan seseorang untuk mencurahkan perhatiannya terhadap pengalaman yang pernah dialami untuk tidak melakukan tindakan intimidasi dengan disengaja antara pelaku dan korban yang dilakukan secara berulang-ulang.

Kesadaran *anti-bullying* akan dimiliki individu, apabila individu tersebut mempunyai kesadaran diri yang baik. Kesadaran akan membantu seseorang dalam membedakan hal yang harus dilakukan dan tidak dilakukan. Beberapa upaya kesadaran diantaranya ialah:

- 1) Upaya dari diri sendiri untuk mencegah *bullying*, meliputi tidak mengejek orang lain sesukanya, tidak mempunyai kebiasaan buruk dan tidak

⁴³ Deni Tri Anggraeni., Amitya Kumara., & Muhama Sofiaty Utami, "Validasi Program Remaja "STOP" (Sadar, Tolong, dan Perangi) *Bullying* untuk Mengurangi Intensi Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP", *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*, Vol 2, No 2, 2016, h. 75.

⁴⁴ Sri Lestari, "Peningkatan Pemahaman Dan Kesadaran Anti-Bullying Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Sociodrama Pada Siswa Kelas IX C SMP Negeri 1 Jatinegara", *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, Vol 5, No 1, 2020, h. 54.

berlebihan dalam bercanda dan mengekspresikan diri agar tidak mengganggu orang lain.

- 2) Saat diri sendiri menjadi korban *bullying*, meliputi tetap percaya diri dan hadapi tindakan *bullying* dengan baik, menyimpan bukti *bullying* yang bisa kamu laporkan kepada orang lain, berbicara dan melaporkan, serta berbaaur dengan tean yang membuat lebih percaya diri dan berfikir positif.
- 3) Saat melihat aksi *bullying*, tindakan yang dilakukan meliputi tidak hanya diam saja tetapi mencoba meleraikan dan mendamaikan, mendukung korban *bullying* agar mengembalikan kepercayaan diri dan bertindak positif, berbicara kepada pelaku atau orang terdekat pelaku *bullying* untuk memberikan perhatian dan pengertian serta melaporkan kepada pihak sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran *anti-bullying* dapat dilakukan melalui upaya dari diri sendiri untuk mencegah *bullying*, saat diri sendiri menjadi korban *bullying*, dan saat melihat aksi *bullying*.

3. Karakteristik Korban *Bullying* dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap Positif

Bullying mempunyai karakteristik yang utama yaitu (1) adanya perilaku agresif, (2) terjadi secara berulang dan terus-menerus, dan (3) terdapat kekuatan yang tidak seimbang antara pelaku dengan korban, (4) *bullying* biasanya terorganisir, sistematis, dan tersembunyi, (5) biasanya terjadi dalam periode waktu yang lama, (6) korban *bullying* mengalami rasa sakit secara fisik, emosi, dan

psikologis, (7) semua bentuk perilaku bullying memiliki dimensi emosi atau psikologis.⁴⁵

Ada beberapa karakteristik anak yang memiliki kecenderungan lebih besar untuk menjadi pelaku *bullying*, yaitu (a) peduli dengan popularitas, memiliki banyak teman, dan senang menjadi pemimpin diantara teman-temannya. Hal ini dikarenakan mereka berasal dari keluarga yang berkecukupan, memiliki rasa percaya diri tinggi, dan memiliki prestasi bagus di sekolah. Biasanya mereka melakukan *bullying* untuk meningkatkan status dan popularitas di antara teman-teman mereka; (b) pernah menjadi korban *bullying*, maka mereka juga mungkin mengalami kesulitan diterima dalam pergaulan, kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolah, mudah terbawa emosi, merasa kesepian dan mengalami depresi; dan, (c) memiliki rasa percaya diri yang rendah, atau mudah dipengaruhi oleh teman-temannya, mereka dapat menjadi pelaku *bullying* karena mengikuti perilaku teman-teman mereka yang melakukan *bullying*, baik secara sadar maupun tidak sadar.⁴⁶

4. Pengaruh Kesadaran Sikap Dengan *Vidiotherapy* Terhadap Pelaku *Bullying*

Kesadaran anti *bullying* menggunakan *videotherapy* terbukti efektif, dikarenakan *videotherapy* digunakan dalam terapi baik fisik atau mental. Terapi ini menggunakan video yang akan diputarkan kepada klien. Dalam pemutaran

⁴⁵ Deni Tri Anggraeni., Amitya Kumara., & Muhama Sofiaty Utami, "Validasi Program Remaja "STOP" (Sadar, Tolong, dan Perangi) *Bullying* untuk Mengurangi Intensi Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP", *Gadjah Mada Journal of Professional Psychnology*, Vol 2, No 2, 2016, h. 74.

⁴⁶ Yuli Permata Sari., & Welhendri Azwar, "Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 1 Painan, Sumatera Utara", *Ijtima: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 10, No 2, 2017, h. 351.

video dibutuhkan LCD dan bantuan guru/wali kelas.⁴⁷ Siswa dituntut untuk memperhatikan secara serius saat pemutaran video berlangsung, hal ini dimaksudkan agar anak fokus dan memahami isi dari video.

Dalam *videotherapy*, anak juga dituntut untuk aktif bertanya dan diskusi. Dimana anak akan diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada hal yang belum jelas atau mereka ingin mengetahui lebih dalam lagi. Untuk lebih memahami lagi isi dari video, guru akan memberikan penjelasan terkait isi video. Serta, anak diminta untuk berdiskusi dengan teman lain tentang materi yang sama, sehingga anak benar-benar memahami maksud dari video. Semua ini, dimaksudkan agar *videotherapy* berhasil mempengaruhi pikiran dan perasaan, sehingga ada perubahan sikap pada anak.⁴⁸

Videotherapy merupakan suatu kegiatan terapi yang membutuhkan sebuah film/video terapis dan klien, di mana video dibuat berdasarkan aktivitas sekelompok orang dan mengandung seni yang bermanfaat serta menantang jiwa dan pikiran.⁴⁹ *Videotherapy* menyajikan video terkait kesadaran anti-bullying dengan bantuan LCD dan terapis. Di mana klien menonton video dan mencari tahu maksud isi video tersebut.

Pemberian *videotherapy* cocok untuk anak karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak pada tahap operasional konkret menurut Piaget. Di mana anak belajar melalui media ajar yang disajikan secara audio

⁴⁷ Titi Linasari, "Keefektifan *Videotherapy* dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti-Bullying Pada Siswa Kelas V" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 36 Tahun ke-5 2016, h. 445.

⁴⁸ Titi Linasari, "Keefektifan *Videotherapy* dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti-Bullying Pada Siswa Kelas V" *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 36 Tahun ke-5 2016, h. 445.

⁴⁹ Shulamith Kreitler, Myriam Weyl Ben-Arush, dan Adres Martin, (*Pediatric Psycho-oncology*. USA : Wiley-Blackwell Publication, 2012), h. 121.

visual sehingga lebih memberikan gambaran langsung yang lebih dalam dan menyentuh perasaan anak. Perasaan anak akan tersentuh jika anak diposisikan sebagai pelaku bullying. *Videotherapy* dapat memberikan kesempatan anak untuk belajar memahami apa itu perilaku bullying dan anti-bullying, bentuk-bentuk bullying, akibat *bullying*, dan contoh upaya kesadaran anti bullying. Dengan kata lain, *videotherapy* mengandung pengetahuan dan nilai-nilai edukasi agar anak sadar bahwa tindakan bullying harus diperangi atau dihentikan. Bagi anak yang sudah terbiasa melakukan bullying, *videotherapy* ini membantu anak untuk menyadari bahwa tindak bullying yang telah dilakukan adalah tidak baik. Alasan dasarnya, terapi adalah usaha untuk memulihkan dari suatu penyakit.

Videotherapy adalah sebuah teknologi terbaik dalam proses dan kemajuan dari psikoterapi. Video memiliki kelebihan *mem-feedback* kembali perasaan, emosi dan masalah yang dihadapi klien melalui penayangan video. Hal ini dikarenakan video efektif membantu mengatasi masalah klien yang dihadapi melalui penayangan video yang sesuai dengan masalah klien. Melalui *videotherapy* anak terbantu untuk mengatasi masalah pribadi terkait kesadaran *anti-bullying*. Di mana masalah *bullying* hampir terjadi setiap hari dan tanpa disadari telah menjadi kebiasaan. Oleh karena itu *videotherapy* sangat membantu menyelesaikan masalah *bullying* dengan memberikan langsung pengertian, bentuk, dampak, dan upaya kesadaran antibullying melalui penayangan video.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.⁵⁰ Metode merupakan cara yang digunakan untuk membahas dan meneliti masalah yang terjadi. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan metode *Pre Eskperimental Designs*.

Metode ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan satu kelas. Oleh karena itu, desain yang dipilih dalam penelitian ini berupa *One Group Pretest Posttest Design* yang dilakukan di kelas VIII_C. Desain ini dapat diartikan sebagai desain yang membagikan angket *pretest* dan *posttest* hanya pada satu kelas yang dipilih sebagai sampel penelitian. Adapun rancangan penelitiannya dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.⁵¹

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Sumber: (Sugiyono, 2013)

⁵⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2012), h.29.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 74.

Keterangan:

O_1 = Tes awal membagikan angket sebelum menerapkan pembelajaran melalui *videotherapy*

X = Perlakuan dengan penerapan pembelajaran melalui *videotherapy*

O_2 = Tes akhir membagikan angket sesudah menerapkan pembelajaran melalui *videotherapy*

Tahapan-tahapan yang terdapat dalam penelitian ini adalah: (a) tahap awal; melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi tentang beberapa kasus *bullying* di sekolah. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka menentukan suatu solusi dengan memilih media *vidiotherapy* untuk menumbuhkan kesadaran sikap anti *bullying*. (b) menentukan langsung subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. (c) menyiapkan angket untuk mengetahui efektifitas *vidiotherapy* dalam menumbuhkan kesadaran sikap anti *bullying*. (d) Melakukan analisis data hasil dari pengisian angket dan (e) menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara lebih rinci.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Aceh Besar yang terletak di Jalan Tgk. Glee Iniem Tungkop, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Alasan pelaksanaan Penelitian di MTsN 2 Aceh Besar dikarenakan lokasi sekolahnya strategis, jumlah siswa memadai dan karakteristik siswa berbagai macam ragam yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang menumbuhkan kesadaran sikap anti *bullying*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari empat kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵³ Jika populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Pemilihan sampel secara *purposive sampling* karena pertimbangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru bahwa kelas VIII_C tersebut merupakan kelas yang dominan sering melakukan *bullying*, sehingga kelas ini dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian, dibutuhkan instrumen untuk menjawab apa yang menjadi pertanyaan. Penggunaan instrumen sangat menentukan terhadap hasil penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket kesadaran anti *bullying*. Angket ini dibuat 40 item pernyataan yang disesuaikan dengan indikator kesadaran anti *bullying* diantaranya; (a) upaya diri sendiri untuk mencegah *bullying*, (b) saat melihat aksi *bullying*, dan (c) saat diri sendiri menjadi korban *bullying*. Angket ini akan dibagikan pada siswa kelas VIII_c yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Sebelum angket kesadaran anti *bullying* di bagikan pada siswa, maka terlebih

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 117.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 118.

dahulu untuk melakukan proses validasi pada pakar ahli. Tujuan validasi angket ini untuk mengetahui kekurangan dari angket tersebut, sehingga dengan adanya validasi akan diperbaiki sehingga termasuk dalam kategori layak dibagikan pada siswa.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu proses mengumpulkan data-data penelitian yang berkaitan dengan efektivitas *videotherapy* dalam menumbuhkan kesadaran sikap anti *bullying* pada peserta didik MTsN 2 Aceh Besar. Adapun prosedur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui angket. Dalam hal ini angket/kuesioner merupakan prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁴ Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).⁵⁵ Daftar angket dalam penelitian ini terdiri dari beberapa butir pernyataan mengenai kesadaran sikap anti *bullying* di MTsN 2 Aceh Besar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang diadopsi dari penelitian sebelumnya oleh Titi Linasari. Angket dibuat berdasarkan tujuan dalam penelitian ini untuk mengukur satu variabel tentang kesadaran *anti Bullying*. Indikator yang diukur dalam variabel kesadaran *anti Bullying* terdiri dari tiga diantaranya; (a) upaya diri sendiri untuk mencegah *bullying*, (b) saat melihat aksi *bullying* dan, (c) saat diri sendiri menjadi korban *bullying*. Jumlah item dalam

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 199.

⁵⁵ Yusrizal, *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*, (Yogyalarta: Pale Media Prima, 2016), h. 146.

angket ini terdiri dari 40 item. Adapun skala yang digunakan dalam angket ini berupa skala likert. Adapun skor penilaiannya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kategori Skala Likert

Keterangan (pilihan)	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Ragu-ragu (RR)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Sugiyono (2018:95)

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa angka, maka cara mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dimengerti. Jadi, untuk mengukur angket berupa tanggapan siswa terhadap kesadaran sikap anti *bullying* dapat menggunakan skala likert. Teknik analisis data dapat ditentukan dengan menggunakan rumus persentase, sehingga rumus persentase dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor tiap siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran diproses dengan cara: dijumlah, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Pencarian presentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasekan dan disajikan tetap berupa presentase. Sesudah sampai ke presentase lalu ditafsirkan dengan

kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya baik (76%-100%), cukup (56%-75%), kurang (40%-55%), tidak baik (kurang dari 40%).⁵⁶

Setelah hasil persentase angket diperoleh pada masing-masing siswa *pretest* dan *posttest*, maka melakukan uji *paired sample t test*. Analisis *paired sample t test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Salah satu desain bersifat percobaan yang paling umum adalah “*pre-post* desain. Suatu studi penelitian tentang pengujian *paired sample t test* adalah melakukan dua pengukuran dengan subjek yang sama. Prosedur *paired sample t test* digunakan untuk menguji bahwa tidak ada perbedaan dua variabel. Data boleh terdiri dari pengukuran dengan subjek yang sama atau satu pengukuran dengan beberapa subjek.⁵⁷ Dalam artian lainnya, *paired sample t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Uji *paired sample t test* merupakan bagian dari statistik parametrik. Oleh karena itu, sebagaimana aturan dalam statistik parametrik data penelitian haruslah berdistribusi normal.

Untuk melakukan uji normalitas, maka dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* ataupun *Shapiro wilk*. Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat data paa sig Kolmogorov-smirnov untuk data yang lebih dari 30 sampel dan melihat data sig Shapiro-wilk untuk data yang kurang dari 30 sampel.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), h. 246.

⁵⁷ Wahyono, T, *25 Model Analisis Statistik*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 85.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik menganalisis hasil jawaban siswa melalui angket.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Aceh Besar yang beralamat di Jalan Tgk. Glee Iniem Tungkop Darussalam. Sekolah ini merupakan salah satu madrasah yang berstatus negeri dan terakreditasi A yang didirikan pada tahun 1962. Ketua Komite Madrasah bernama bapak Akbar Nawawi, S.Ag.MH dan kepala sekolah bernama Bapak Sudirman, M, S.Ag. Status kepemilikan tanah sekolah bersertifikat dengan luas tanah 11.233 m² dan luas bangunan 2.095 m². Adapun jumlah guru dan siswa yang ada di MTsN 2 Aceh Besar tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2.

Tabel 4.1 Data Jumlah Guru

No	Ijazah Tertinggi	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	S ₂	2	4	6
2	S ₁	12	40	52
	Total	14	44	58

Tabel 4.1 menunjukkan data jumlah guru tahun ajaran 2022/2023 di MTSN 2 Aceh Besar. Jenjang pendidikan guru terdiri dari S1 dan S2 yang terdiri dari 6 guru tamatan S2 dan 52 guru tamanan S1. Jumlah guru tamatan S1 terdiri dari 52 orang dan 6 orang guru tamanan S2. Selanjutnya untuk mengetahui jumlah siswa tahun lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MTsN 2 Aceh Besar

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total Jlh Siswa dan Rombel	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2017/2018	224	7	250	7	245	7	719	21

2018/2019	225	7	226	7	240	7	691	21
2019/2020	223	7	225	7	239	7	687	21
2020/2021	224	7	224	7	222	7	670	21
2021/2022	223	7	216	7	218	7	657	21

Tabel 4.2 menunjukkan data jumlah siswa dari kelas VII sampai IX di MTsN 2 Aceh Besar. Jumlah siswa kelas VII tahun ajaran 2021/2022 terdiri dari 223 siswa. Selanjutnya jumlah siswa kelas VIII terdiri dari 216 siswa dan kelas IX terdiri dari 218. Secara keseluruhan siswa dari kelas VII sampai IX terdiri dari 657 siswa dengan jumlah rombel 21 kelas. Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas *videotherapy* dalam menumbuhkan kesadaran sikap anti *bullying* pada peserta didik MTsN 2 Aceh Besar.

B. Hasil Penelitian

Untuk mengukur efektifitas *vidiotherapy* dalam menumbuhkan kesadaran sikap anti *bullying* di MTSN 2 Aceh Besar, maka dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil analisis persentase dari setiap siswa dianalisis menggunakan uji statistik parametrik menggunakan *uji paired sample t test* berbantuan aplikasi SPSS Versi-22. Sebelum melakukan analisis *uji paired sample t test*, maka dapat dianalisis hasil persentase per subindikator dan perindikator. Indikator kesadaran anti *bullying* yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari tiga indikator, sebelas subindikator dan 40 item pernyataan. Ketiga indikator yang diukur adalah upaya diri sendiri untuk mencegah *bullying*, saat melihat aksi *bullying*, dan saat diri sendiri menjadi korban *bullying*.

Hasil analisis persentase perindikator dan per subindikator kesadaran sikap anti *bullying* peserta didik MTsN 2 Aceh Besar dapat dilihat sebelum dan setelah menerapkan efektivitas *vidiotherapy*. Berikut ini merupakan hasil analisis kesadaran sikap anti *bullying* sebelum dan setelah menerapkan *vidiotherapy* pada siswa.

Tabel 4.2 Hasil Persentase indikator Upaya diri sendiri untuk mencegah *bullying*

Indikator	Subindikator	Pernyataan	Persentase (%)	
			Pretest	Posttest
Upaya diri sendiri untuk mencegah <i>bullying</i>	Tidak merendahkan orang lain sesukanya	Ketika saya mendengar teman mengucapkan kata yang membuat saya tersinggung maka saya membalasnya	45	74
		Menurut saya ketika saya membuli teman dengan perkataan yang menyinggungnya akan menjadi kepuasan tersendiri bagi saya	46	73
		Saya tidak senang mengucapkan kata-kata yang menyinggung teman	47	82
		Saya tahu membalas ucapan teman yang menyinggung kita tidak baik sebab menjadi tambah bermasalah	49	78
		Saya langsung meminta maaf, jika saya mengucapkan kata-kata yang menyinggung teman	48	79
		Saya tidak tega melihat teman ketika di dibuli dengan kata-kata yang tidak menyenangkan sampai menangis.	48	75
		Rerata	47	77
	Kategori	Kurang	Baik	
	Tidak mempunyai kebiasaan buruk	Saya tidak pernah membuat masalah di dalam kelas	44	77
		Saya selalu berusaha untuk	55	77

untuk kesenangan pribadi	diam meskipun ada teman yang berbuat masalah di dalam kelas		
	Saya tidak suka melihat teman saya ribut di dalam kelas	49	81
	Saya pikir ketika saya membuat masalah di sekolah, saya terkenal di lingkungan sekolah.	49	82
Rerata		49	79
Kategori		Kurang	Baik
Tidak berlebihan dalam bercanda dan mengekspresikan diri agar tidak mengganggu orang lain	Saya tidak pernah bercanda secara berlebihan yang membuat teman saya marah	54	82
	Saya sering jahilin teman, tetapi tidak berlebihan	43	84
	Saya sering mengganggu teman ketika sedang belajar	51	81
	Saya selalu membuat keributan di dalam kelas, sehingga membuat guru marah	50	86
Rerata		50	83
Kategori		Kurang	Baik

Tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis persentase pada indikator pertama yang terdiri dari tiga subindikator. Hasil analisis data pada subindikator mengenai sikap siswa yang tidak merendahkan orang lain sesukanya diperoleh *pretest* 47 dan *posttest* 77. Hasil analisis pada subindikator sikap siswa yang tidak mempunyai kebiasaan buruk untuk kesenangan pribadi diperoleh nilai *pretest* 49 dan *posttest* 79. Kemudian hasil analisis pada subindikator sikap siswa yang tidak berlebihan dalam bercanda dan mengekspresikan diri agar tidak mengganggu orang lain *pretest* 50 dan *posttest* 83. Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa sebelum menerapkan perlakuan tentang penggunaan *vidiotherapy*, rata-rata siswa masih belum ada upaya diri sendiri untuk mencegah *bullying*, sehingga

kesadaran sikap anti *bullying* termasuk dalam kategori kurang. Sedangkan setelah menerapkan perlakuan pembelajaran melalui penggunaan *vidiotherapy* rata-rata siswa mampu mencegah *bullying* dengan kategori baik.

Untuk mengetahui tingkat persentase siswa terhadap indikator kedua tentang sikap siswa saat melihat aksi *bullying* dengan tiga subindikator dapat ditinjau sebelum dan setelah menerapkan pembelajaran melalui *vidiotherapy*. Adapun hasil analisis data pada indikator kedua, dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Persentase indikator saat melihat aksi *bullying*

Indikator	Subindikator	Pernyataan	Persentase (%)	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Saat melihat aksi <i>bullying</i>	Tidak hanya diam saja tetapi mencoba meleraikan dan mendamaikan	Ketika melihat teman bertengkar, saya ingin meleraikannya.	46	78
		Saya mengadu domba teman agar teman bertengkar	47	81
		Ketika saya melihat teman bertengkar, saya membiarkannya	46	79
		Ketika ada teman yang mendorong saya, saya berusaha untuk tenang dan tidak membalasnya	46	80
		Menurut saya membalas pukulan teman sangat tidak baik	46	86
		Saya akan melaporkan pada guru apabila ada teman yang memukul saya	53	85
	Rerata		47	81
	Kategori		Kurang	Baik
	Mendukung korban <i>bullying</i> agar mengembalikan kepercayaan diri dan bertindak positif	Saya selalu berusaha untuk membela teman yang sering menjadi korban kekerasan (<i>bullying</i>) yang dilakukan oleh teman lain	46	83
		Saya tidak suka sama orang yang sering melakukan kekerasan (<i>bullying</i>) pada	43	84

	orang lain		
	Saya tidak akan membiarkan orang lain untuk melakukan kekerasan (<i>bullying</i>) terhadap saya	44	83
	Rerata	46	83
	Kategori	Kurang	Baik
Berbicara kepada pelaku/orang terdekat pelaku <i>bullying</i> untuk memberikan perhatian dan pengertian	Saya tidak suka berbicara dan berteman dengan orang yang sering melakukan kekerasan (<i>bullying</i>)	45	84
	Saya selalu mencoba memberikan nasihat pada teman saya agar tidak melakukan kekerasan (<i>bullying</i>) terhadap teman lainnya	44	82
	Rerata	46	83
	Kategori	Kurang	Baik
Melaporkan kepada pihak sekolah	Saya akan melaporkan teman saya yang sering melakukan kekerasan (<i>bullying</i>) pada guru wali kelas	44	86
	Ketika ada teman membuat onar di dalam kelas, saya tidak melapor kepada guru	46	86
	Ketika ada teman yang melakukan kekerasan (<i>bullying</i>) di sekolah saya langsung melaporkan kepada orang tuanya	45	88
	Rerata	45	87
	Kategori	Kurang	Baik

Tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis data dalam menumbuhkan sikap anti *bullying* tentang sikap siswa saat melihat aksi *bullying*. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata siswa sebelum menerapkan kegiatan pembelajaran melalui tontonan *vidiotherapy*, siswa kurang menumbuhkan sikap anti *bullying*. Setelah menerapkan kegiatan pembelajaran melalui *vidiotherapy* maka siswa dapat menumbuhkan sikap anti *bullying* dengan persentase rata-rata

mencapai > 80% kategori baik. Selanjutnya hasil analisis persentase pada indikator ketiga dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Persentase indikator saat diri sendiri menjadi korban *bullying*

Indikator	Subindikator	Pernyataan	Persentase (%)	
			Pretest	Posttest
Saat diri sendiri menjadi korban <i>bullying</i>	Tetap percaya diri dan hadapi tindakan <i>bullying</i> dengan baik	Saya selalu berusaha untuk tidak marah apabila ada teman yang melakukan kekerasan (<i>bullying</i>) terhadap saya	43	82
		Saya dapat mempertahankan keegoisan saya untuk tidak membalas apabila ada teman yang melakukan kekerasan (<i>bullying</i>)	44	83
		Saya akan memberikan pembalasan bagi teman-teman yang sering melakukan kekerasan (<i>bullying</i>) pada saya	42	86
		Saya melakukan kekerasan (<i>bullying</i>) agar teman-teman bisa mengikuti apa yang saya lakukan.	42	85
		Saya melakukan kekerasan (<i>bullying</i>) untuk menimpa kekesalan yang pernah terjadi pada diri saya.	45	86
	Rerata		43	84
	Kategori		Kurang	Baik
	Menyimpan bukti <i>bullying</i> yang bisa kamu laporkan kepada orang lain	Saya akan menyimpan bukti kekerasan (<i>bullying</i>) yang dilakukan teman saya agar bisa saya laporkan pada kepala sekolah	44	84
		Rerata		44
	Kategori		Kurang	Baik
Berbicara dan melaporkan	Saya berusaha untuk membicarakan permasalahan yang saya alami dengan teman secara baik-baik, tetapi apabila tidak bisa diselesaikan saya akan	45	82	

		melaporkan pada guru		
		Rerata	45	82
		Kategori	Kurang	Baik
Berbaur dengan teman yang membuat lebih percaya diri dan berpikir positif	Saya selalu menjalin kekompakan dengan teman kelas, sehingga tidak terjadinya kekerasan (<i>bullying</i>)		45	86
	Saya tidak pernah memilih teman, bagi saya semua teman adalah sama		46	81
	Saya tidak pernah menyendiri, karena saya selalu mudah berbaur dengan teman lainnya		44	78
	Saya mencoba untuk diam, apabila ada teman yang mulai mencari permasalahan dengan saya		47	90
	Saya selalu berusaha menjadi teman yang baik, sehingga banyak teman-teman yang dekat dengan saya.		43	87
		Rerata		45
	Kategori		Kurang	Baik

Tabel 4.4 menunjukkan hasil analisis pada indikator ketiga dalam menumbuhkan sikap anti *bullying*. Hasil analisis data membuktikan bahwa rata-rata siswa sebelum menerapkan pembelajaran melalui *vidiotherapy* masih kurang mampu menumbuhkan sikap anti *bullying*. Namun, setelah menerapkan pembelajaran melalui *vidiotherapy* rata-rata siswa mampu meningkatkan sikap anti *bullying* dengan baik, sehingga skor rata-rata yang diperoleh $> 80\%$. Hal ini dikarenakan setelah menerapkan tontonan *vidiotherapy*, siswa percaya diri serta mampu menghadapi tindakan *bullying* dengan baik, siswa juga mampu menyimpan bukti perbuatan *bullying* untuk dilaporkan kepada orang lain seperti guru dan orangtua. Selain itu, siswa juga sudah memiliki kepercayaan diri untuk

mengungkapkan langsung bullying yang diterimanya dan melaporkannya. Setelah menerima pembelajaran melalui vidiotherapy siswa juga sudah mulai berbaur dengan teman disekitarnya, sehingga membuat mereka lebih percaya diri dan selalu berpikir positif.

Setelah mengetahui hasil analisis data tentang efektivitas *vidiotherapy* dalam menumbuhkan sikap anti *bullying* yang diukur dari indikator dan subindikator masing-masing item, maka tahapan selanjutnya menganalisis uji statistik. Tujuan analisis uji statistik untuk mengetahui perbedaan rata-rata sikap anti bullying siswa sebelum dan setelah menerapkan *vidiotherapy*. Sebelum melakukan analisis uji beda rata-rata berupa uji *paired sample t test*, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Adapun hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Uji Normalitas Data

	Data	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket menumbuhkan sikap anti <i>bullying</i>	<i>Pretest</i>	0.170	25	0.060	0.954	25	0.302
	<i>Posttest</i>	0.128	25	0.200*	0.967	25	0.564

Tabel 4.5 menunjukkan hasil analisis uji normalitas data *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dan uji *Shapiro-wilk* diperoleh nilai signifikansi data *pretest* dan *posttest* > 0,05. Artinya data *pretest* dan *posttest* termasuk data yang berdistribusi normal. Hal ini membuktikan bahwa salah satu uji prasyarat untuk melakukan uji *paired sample t test* sudah terpenuhi. Tahapan selanjutnya untuk mengetahui hasil analisis uji *paired sample t test* dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Rangkuman hasil uji beda rata-rata sebelum penerapan *vidiotherapy* (*pretest*) dan sesudah penerapan *vidiotherapy* (*posttest*)

Variabel	Waktu	N	Rerata	SD	t	Sig	Keputusan
Menumbuhkan sikap anti bullying	<i>Pretest</i>	25	46,56	2,002	-54.026	0,000	Ada perbedaan signifikan
	<i>Posttest</i>	25	82,44	1,895			

Tabel 4.6 menunjukkan hasil analisis uji beda rata-rata data *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa hipotesis diterima, artinya ada perbedaan sikap anti *bullying* sebelum mendapatkan pembelajaran melalui *vidiotherapy* dan setelah menerapkan *vidiotherapy*. Hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = -54,026$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, artinya terdapat perbedaan rata-rata dalam menumbuhkan sikap anti *bullying* siswa setelah menerapkan pembelajaran melalui *vidiotherapy*.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa setelah pembelajaran melalui *vidiotherapy* dapat menumbuhkan sikap anti *bullying* pada sesama siswa maupun dengan orang-orang disekitarnya. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa setelah menerapkan pembelajaran melalui *vidiotherapy* siswa mampu menumbuhkan beberapa sikap anti *bullying* diantaranya; (a) sebagian siswa mengungkapkan tidak akan merendahkan orang lain sesukanya dengan skor rata-rata mencapai 77%, (b) tidak mempunyai kebiasaan buruk untuk kesenangan pribadi dengan skor rata-rata 79% dan, (c) tidak berlebihan dalam bercanda dan mengekspresikan diri agar tidak mengganggu orang lain dengan skor rata-rata 83%. Hal ini membuktikan rata-rata siswa sudah mulai berupaya untuk mencegah *bullying* dengan baik.

Selain itu, siswa mulai menumbuhkan sikap anti *bullying* yang ditinjau dari beberapa pernyataan yang dijawab diantaranya; (a) siswa mulai mersepon dan tidak hanya diam saja tetapi mencoba melerai dan mendamaikan jika ada teman yang bertengkar dengan skor rata-rata 81%, (b) siswa mampu mendukung korban *bullying* agar mengembalikan kepercayaan diri dan bertindak positif dengan skor rata-rata 83%, (c) siswa mulai berani berbicara kepada pelaku/orang terdekat pelaku *bullying* untuk memberikan perhatian dan pengertian dengan skor rata-rata 83% dan, (d) siswa mulai berani melaporkan kepada pihak sekolah dengan skor rata-rata 87%. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata siswa sudah mampu merespon dengan baik saat melihat aksi *bullying*.

Sikap anti *bullying* yang ditunjukkan siswa setelah menerapkan pembelajaran *teraphy* melalui *vidiotheraphy* juga dapat dilihat seperti; (a) tetap memiliki kepercayaan diri serta dapat menghadapi tindakan *bullying* dengan skor rata-rata 84%, (b) menyimpan bukti *bullying* yang bisa dlaporkan kepada orang lain dengan skor rata-rata 84%, (c) siswa mulai berani berbicara dan melaporkan dengan skor rata-rata 82%, (d) siswa mulai berbaur dengan temannya, sehingga membuat lebih percaya diri dan berpikir positif dengan skor rata-rata 84%. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata siswa sudah mampu mengendalikan diri dengan baik saat dirinya sendiri menjadi korban *bullying*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji beda rata-rata menunjukkan bahwa efektivitas *vidiotheraphy* dapat menumbuhkan sikap anti *bullying*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 > 0,05$

artinya adanya perbedaan sikap anti *bullying* setelah menerapkan *theraphy* melalui efektivitas *vidiotheraphy*.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas *vidiotherapy* dapat menumbuhkan sikap anti *bullying* dengan baik. Hasil penelitian membuktikan bahwa rata-rata indikator sudah tercapai secara keseluruhan dengan skor rata-rata mencapai 77%. Beberapa ketercapaian indikator diantaranya; siswa mulai berupaya untuk mencegah *bullying* dengan baik, mampu merespon saat melihat aksi *bullying*, kemudian mampu mengendalikan diri dengan baik saat dirinya sendiri menjadi korban *bullying*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh $0,000 < 0,05$, artinya ada perbedaan sikap anti *bullying* siswa melalui efektivitas *vidiotherapy* yang diterapkan pada siswa. Hal ini membuktikan bahwa efektivitas *vidiotherapy* dapat menumbuhkan sikap anti *bullying* siswa lebih baik daripada sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini diharapkan kedepannya guru atau pendidik mampu mendorong menerapkan berbagai terapi untuk menghindari sikap *bullying* pada siswa. Salah satunya melalui kegiatan pengarahan-pengarahan serta menerapkan terapi baik melalui *vidiotherapy* maupun media lainnya agar siswa dapat terhindar dari sikap *bullying* tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adinar Fatimatuzzahro & Miftahun Ni'mah Susesno, "Efektivitas Terapi Empati untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Empati*, Volume 7, No 3, 2017.
- Afiatin Nisa, "Analisis Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI, 2017.
- Ahmad Darlis, "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Nonformal, dan Formal", *Jurnal Tarbiyah*, Vol XXIV, No 1, 2017.
- Ali Rachman, "Peranan Konselor Sekolah dalam Meminimalisir Perilaku *Bullying* di Sekolah, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Vol 2, No 2, 2016.
- Ayu Wangi Wulandari & Tamsil Muis, "Karakteristik Pelaku dan Korban *Bullying* di Sma Negeri 11 Surabaya Characteristics Of The Bullies and The Victims of *Bullying* at Senior High School 11 Surabaya", *Jurnal BK UNESA*, Vol 7, No 2, 2017.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Creswell, W.J., & Creswell, D.J, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, United States of Americ Los Angeles : SAGE, 2018.
- Creswell, W.J., & Clark, P.L.V, *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London EC1Y 1SP SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd, 2018.
- Deni Tri Anggraeni., Amitya Kumara., & Muhama Sofiati Utami, "Validasi Program Remaja "STOP" (Sadar, Tolong, dan Perangi) *Bullying* untuk Mengurangi Intensi Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP", *Gajah Mada Journal of Professional Psynology*, Vol 2, No 2, 2016.
- Edilburga Wulan Saptandari & Adiyanti, "Mengurangi *Bullying* Melalui Program Pelatihan "Guru Peduli", *Jurnal Psikolgi*, Vol 40, No 2, 2013.
- Edisyah Putra Sambas, "Pengaruh *Videotherapy* Terhadap Pengetahuan dan Kesadaran *Anti-Bullying* di Sekolah Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri 02 Lubuk Buaya Kota Padang", *Skripsi*, Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Tahun 2020.
- Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, & Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*", *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol 4, No 2, Juli 2017.

- Elia Flurentin, "Latihan Kesadaran Diri (*Self Awareness*) dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter", *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, Dosen Bimbingan & Konseling FKIP Universitas Negeri Malang, 2018.
- Erlina Harahap., & Noor Mita Ika Saputri, Dampak Psikologis Siswa Korban Bullying di SMA Negeri 1 Barumun. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, Vol 4, No 1, 2019.
- Fery Muhammad Firdaus, "Efforts to Overcome Bullying in Elementary School by Delivering School Programs and Parenting Programs through Whole-School Approach", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 2, No 2, 2019.
- Firdian Setiya Arinata, Sugiyo., & Edy Purwanto, "Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* dan Pengukuhan Positif untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa SD", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 6, No 2, 2017.
- Fithria & Rahmi Auli, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Bullying*", *Idea Nursing Journal*, Vol VII, No 3, 2016.
- Fitri Hayati, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol 10, No 6, 2016.
- Hecker Lorna, *The Therapist's Notebook, Volume 2: More Homework, Handouts, and Activities for Use in Psychotherapy*, New York: The Haworth Press., 2012.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Meleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mills, E.G., & Gay, R.L, *Educational Research Completeness for Analysis and Applications*, Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2019.
- Purwati, Muhammad Japar., Septi Wardan, & Rohmayanti, "Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua Untuk Mencegah Bullying Guna Mewujudkan Desa Layak Anak", *Jurnal CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1, No 2, 2019.
- Riri Yunika., Alizamar., & Indah Sukmawati, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SMA Negeri se Kota Padang", *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol 2, No 3, 2013.
- Shulamith Kreitler, Myriam Weyl Ben-Arush, dan Adres Martin, *Pediatric Psycho-oncology*. USA : Wiley-Blackwell Publication, 2012.

- Sisdiknas, Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Yogyakarta: Media Abadi, 2003.
- Siti Aminah dkk, “Analisis Perilaku *Bullying* Siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung”, *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 7, No 1, 2019.
- Sofia Rizki Irma, “Perilaku *Bullying* di Kalangan Gamers Online pada Remaja Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, Vol 4, No 2, 2018.
- Sri Lestari, “Peningkatan Pemahaman Dan Kesadaran Anti-Bullying Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas IX C SMP Negeri 1 Jatinegara”, *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, Vol 5, No 1, 2020.
- Sucipto, “Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya”, *Psikopedagogia*, Vol 1, No 1, 2012.
- Sufriani, & Eva Purnama Sari, “Faktor yang Mempengaruhi *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh”, *Idea Nursing Journal*, Vol VIII, No 3, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Titi Linasari, “Keefektifan *Vidiotherapy* dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti-*Bullying* pada Siswa Kelas V”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 36, Tahun ke-5, 2016.
- Wahyono, T, *25 Model Analisis Statistik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Wahyu Endang Setyowati dkk, “Hubungan Antara Perilaku *Bullying* (Korban *Bullying*) Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja SMA”, *UNISSULA PRESS*, Vol 1, No 1. 2018.
- Wisnu Sri Hertinjung & Usmi Karyani, “Profil Perilaku dan Korban *Bullying* di Sekolah Dasar”, *The 2nd University Research Coloqium 2015*, ISSN 2407-9189.
- Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Yuli Permata Sari., & Welhendri Azwar, “Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 1 Painan, Sumatera Utara”, *Ijtimayya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 10, No 2, 2017.
- Yunita Bulu, Neni Maemunah, & Sulasmini, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying* pada Remaja Awal”, *Nursing News*, Vol 4, No 1, 2019.
- Yusrizal, *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*, Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2012.

Lampiran 1. SK Bimbingan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-6676/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2022

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH


- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 10 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA** : Menunjuk saudara :
1. Dr. Masbur, M. Ag Sebagai Pembimbing Pertama
 2. Faisal Anwar, M. Ed Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Ayu Nanda Pristia
NIM : 150213125
Program Studi : Bimbingan Konseling
- Dengan Judul Skripsi :
Efektivitas Videotherapy Untuk Menumbuhkan Kesadaran Anti Bullying Pada Peserta Didik MTsN 2 Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Juni 2022
an. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6516/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AYU NANDA PRISTIA / 150213125**

Semester/Jurusan : XV / Bimbingan Konseling

Alamat sekarang : Gampoeng Jeulingke Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Efektivitas Vidiotherapy dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap Anti Bullying pada Peserta Didik di MTsN 2 Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Juni 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 Juli 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Lampiran 3. Surat Keterangan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR**

Jalan Bupati Bachtiar Panglima Polem, SH. Telp 0651-92174. Fax 0651-92497

Kota Jantho – 23911

email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B-578/KK.01.04/PP.00.03/06/2022
Lampiran : -
Perihal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan
Data Penyusunan Skripsi

Kota Jantho, 13 Juni 2022

Kepada Yth.

Kepala MTsN 2 Aceh Besar

di –

Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor: B-6516/Un.08/FTK.I/TL.00/06/2022 tanggal 06 Juni 2022 perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini memberi izin kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : **Ayu Nanda Pristia**
NIM : **150213125**
Pogram Studi : **Bimbingan Konseling**

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, di MTsN 2 Aceh Besar dengan judul Skripsi:

“Efektivitas Vidiotherapy dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap Anti Bulliyng pada Peserta Didik di MTsN 2 Aceh Besar”

Atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala,
Kasubbag Tata Usaha



Khaid Wardana

Tembusan:

1. Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Arsip

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM
JALAN TEUNGKU GLEE INIEM TUNGKOB - DARUSSALAM KODE POS 23373

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B- Mts.01.04.3 /PP.00.5/ 07 /2022

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar dengan ini menerangkan kepada :

N a m a : Ayu Nanda Pristia
N I M : 150213125
Program Studi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Yang namanya tersebut di atas telah selesai melaksanakan tugas mengumpulkan data untuk menyusun skripsi dengan judul “ Efektivitas Vidiotherapy dalam Menumbuhkan Kesadaran Sikap Anti Bullying pada Peserta Didik di MTsN 2 Aceh Besar” mulai tanggal 18 s/d 22 Juli 2022 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar, sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-6516/Un.08/FTK.I/TL.00/06/2022

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

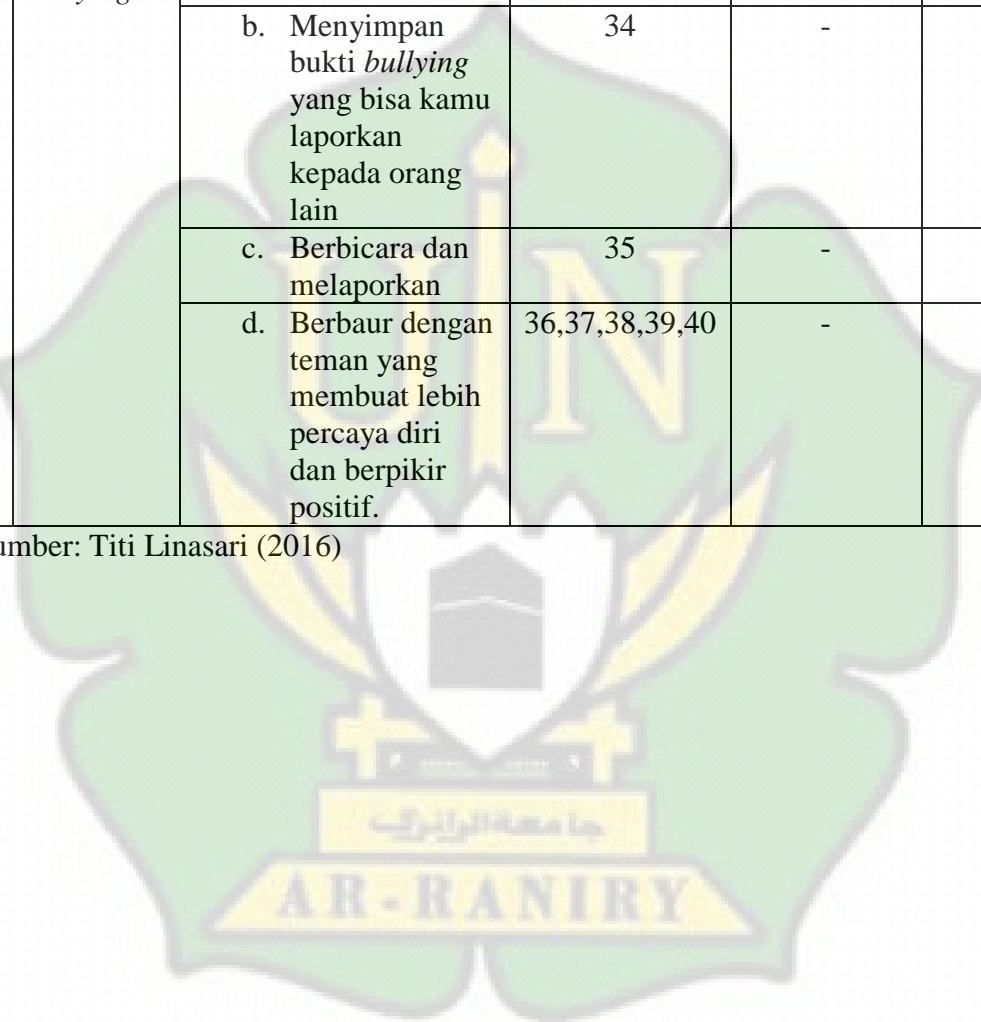
Kangkob, 25 Juli 2022
Kepala Madrasah
Sudirman M. S. Ag
NIP. 196908121997031002

Lampiran 5. Kisi-Kisi Angket Kesadaran *Anti Bullying*

No	Indikator Kesadaran <i>Anti-Bullying</i>	Sub Indikator	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Upaya diri sendiri untuk mencegah <i>bullying</i>	a. Tidak merendahkan orang lain sesukanya	3,4,5,6	1,2	6
		b. Tidak mempunyai kebiasaan buruk untuk kesenangan pribadi	7,8,9	10	4
		c. Tidak berlebihan dalam bercanda dan mengekspresikan diri agar tidak mengganggu orang lain	11	12,13,14	4
2	Saat melihat aksi <i>bullying</i>	a. Tidak hanya diam saja tetapi mencoba melerai dan mendamaikan	15,18,19,20	16,17	6
		b. Mendukung korban <i>bullying</i> agar mengembalikan kepercayaan diri dan bertindak positif	21,22,23	-	3
		c. Berbicara kepada pelaku/orang terdekat pelaku <i>bullying</i> untuk memberikan perhatian dan pengertian	24,25	-	2

		d. Melaporkan kepada pihak sekolah	26,27,28	-	3
3	Saat diri sendiri menjadi korban <i>bullying</i>	a. Tetap percaya diri dan hadapi tindakan <i>bullying</i> dengan baik	29,30	31,32,33	5
		b. Menyimpan bukti <i>bullying</i> yang bisa kamu laporkan kepada orang lain	34	-	1
		c. Berbicara dan melaporkan	35	-	1
		d. Berbaur dengan teman yang membuat lebih percaya diri dan berpikir positif.	36,37,38,39,40	-	5

Sumber: Titi Linasari (2016)



Lampiran 6. Angket Siswa**ANGKET KESADARAN ANTI BULLYING****Petunjuk:**

- 1) Angket ini ditujukan kepada siswa kelas VII di MTsN 2 Aceh Besar.
- 2) Jawablah pernyataan dalam angket ini secara jujur dan tidak terpengaruh oleh orang lain dan pilih salah satu jawaban yang paling tepat menurut pendapat peserta didik dan keadaan peserta didik.
- 3) Beri tanda ceklis (√) pilihan jawaban anda pada kolom yang sudah tersedia
- 4) Tulis identitas anda di tempat yang telah disediakan
- 5) Kerjakanlah langsung pada lembaran angket
- 6) Pengisian angket tidak akan mempengaruhi nilai belajar anda.
- 7) Keterangan 5 (Sangat Setuju), 4 (Setuju), 3 (Ragu-ragu), 2 (Tidak Setuju), dan 1 (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	(R) (3)	(TS) (2)	STS (1)
1	Ketika saya mendengar teman mengucapkan kata yang membuat saya tersinggung maka saya membalasnya					
2	Menurut saya ketika saya membuli teman dengan perkataan yang menyinggung akan menjadi kepuasan tersendiri bagi saya					
3	Saya tidak senang mengucapkan kata-kata yang menyinggung teman					
4	Saya tahu membalas ucapan teman yang menyinggung kita tidak baik sebab menjadi tambah bermasalah					
5	Saya langsung meminta maaf, jika saya mengucapkan kata-kata yang menyinggung teman					
6	Saya tidak tega melihat teman ketika di dibuli dengan kata-kata yang tidak menyenangkan sampai menangis.					
7	Saya tidak pernah membuat masalah di dalam kelas					
8	Saya selalu berusaha untuk diam meskipun ada teman yang berbuat masalah di dalam kelas					
9	Saya tidak suka melihat teman saya ribut di dalam kelas					
10	Saya pikir ketika saya membuat masalah di					

	sekolah, saya terkenal di lingkungan sekolah.					
11	Saya tidak pernah bercanda secara berlebihan yang membuat teman saya marah					
12	Saya sering jahilin teman, tetapi tidak berlebihan					
13	Saya sering mengganggu teman ketika sedang belajar					
14	Saya selalu membuat keributan di dalam kelas, sehingga membuat guru marah					
15	Ketika melihat teman bertengkar, saya ingin melerainya.					
16	Saya mengadu domba teman agar teman bertengkar					
17	Ketika saya melihat teman bertengkar, saya membiarkannya					
18	Ketika ada teman yang mendorong saya, saya berusaha untuk tenang dan tidak membalasnya					
19	Menurut saya membalas pukulan teman sangat tidak baik					
20	Saya akan melaporkan pada guru apabila ada teman yang memukul saya					
21	Saya selalu berusaha untuk membela teman yang sering menjadi korban kekerasan (<i>bullying</i>) yang dilakukan oleh teman lain					
22	Saya tidak suka sama orang yang sering melakukan kekerasan (<i>bullying</i>) pada orang lain					
23	Saya tidak akan membiarkan orang lain untuk melakukan kekerasan (<i>bullying</i>) terhadap saya					
24	Saya tidak suka berbicara dan berteman dengan orang yang sering melakukan kekerasan (<i>bullying</i>)					
25	Saya selalu mencoba memberikan nasihat pada teman saya agar tidak melakukan kekerasan (<i>bullying</i>) terhadap teman lainnya					
26	Saya akan melaporkan teman saya yang sering melakukan kekerasan (<i>bullying</i>) pada guru wali kelas					
27	Ketika ada teman membuat onar di dalam kelas, saya tidak melapor kepada guru					
28	Ketika ada teman yang melakukan kekerasan (<i>bullying</i>) di sekolah saya					

	langsung melaporkan kepada orang tuanya					
29	Saya selalu berusaha untuk tidak marah apabila ada teman yang melakukan kekerasan (<i>bullying</i>) terhadap saya					
30	Saya dapat mempertahankan keegoisan saya untuk tidak membalas apabila ada teman yang melakukan kekerasan (<i>bullying</i>)					
31	Saya akan memberikan pembalasan bagi teman-teman yang sering melakukan kekerasan (<i>bullying</i>) pada saya					
32	Saya melakukan kekerasan (<i>bullying</i>) agar teman-teman bisa mengikuti apa yang saya lakukan.					
33	Saya melakukan kekerasan (<i>bullying</i>) untuk menimpa kekesalan yang pernah terjadi pada diri saya.					
34	Saya akan menyimpan bukti kekerasan (<i>bullying</i>) yang dilakukan teman saya agar bisa saya laporkan pada kepala sekolah					
35	Saya berusaha untuk membicarakan permasalahan yang saya alami dengan teman secara baik-baik, tetapi apabila tidak bisa diselesaikan saya akan melaporkan pada guru					
36	Saya selalu menjalin kekompakan dengan teman kelas, sehingga tidak terjadinya kekerasan (<i>bullying</i>)					
37	Saya tidak pernah memilih teman, bagi saya semua teman adalah sama					
38	Saya tidak pernah menyendiri, karena saya selalu mudah berbaur dengan teman lainnya					
39	Saya mencoba untuk diam, apabila ada teman yang mulai mencari permasalahan dengan saya					
40	Saya selalu berusaha menjadi teman yang baik, sehingga banyak teman-teman yang dekat dengan saya.					

Aceh Besar, 2022
Siswa MTsN 2 Aceh Besar

(_____)

Lampiran 7. Data Tabulasi Angket

1. Data Pretest

No	Nama	Upaya diri sendiri untuk mencegah bullying													
		Tidak merendahkan orang lain sesukanya						Tidak mempunyai kebiasaan buruk untuk kesenangan pribadi				Tidak berlebihan dalam bercanda dan mengekspresikan diri agar tidak			
		P1 (-)	P2 (-)	P3 (+)	P4 (+)	P5 (+)	P6 (+)	P7 (+)	P8 (+)	P9 (+)	P10 (-)	P11 (+)	P12 (-)	P13 (-)	P14 (-)
1	X1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3
2	X2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3
3	X3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3
4	X4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
5	X5	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3
6	X6	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3
7	X7	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3
8	X8	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3
9	X9	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2
10	X10	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	4	1
11	X11	1	4	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	4	3
12	X12	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3
13	X13	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3
14	X14	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3
15	X15	2	2	1	2	2	3	1	2	4	2	2	2	3	2
16	X16	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2
17	X17	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2
18	X18	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2
19	X19	2	3	2	2	2	3	1	4	2	3	3	3	2	4
20	X20	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	4	2	2	2
21	X21	2	2	3	3	2	2	2	4	1	2	3	2	2	2
22	X22	3	2	4	3	4	2	2	3	3	1	3	2	2	2
23	X23	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2
24	X24	2	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2
25	X25	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2
Jumlah		56	57	59	61	60	60	55	69	61	61	68	54	64	62
Persentase Peritem		45	46	47	49	48	48	44	55	49	49	54	43	51	50
Persentase Per Subindikator		47						49				50			
Persentase Per Indikator		49													

Saat melihat aksi bullying													
Tidak hanya diam saja tetapi mencoba meleraikan dan mendamaikan						Mendukung korban bullying agar mengembalikan			Berbicara kepada pelaku/orang terdekat pelaku bullying untuk memberikan perhatian dan pengertian		Melaporkan kepada pihak sekolah		
P15(+)	P16(-)	P17(-)	P18(+)	P19(+)	P20(+)	P21(+)	P22(+)	P23(+)	P24(+)	P25(+)	P26(+)	P27(+)	P28(+)
2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2
2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2
2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2
2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3
3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3
4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2
3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4
2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2
2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
2	2	2	2	3	4	2	2	2	1	2	2	2	2
2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2
4	1	2	2	2	3	2	4	2	2	2	1	2	2
2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1
2	3	4	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3
3	3	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2
1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
58	59	58	57	58	66	57	54	55	56	60	55	57	56
46	47	46	46	46	53	46	43	44	45	48	44	46	45
47						44			46		45		
46													

Saat diri sendiri menjadi korban bullying												Jumlah	Persentase			
Tetap percaya diri dan hadapi tindakan bullying dengan baik					Menyimpan bukti <i>bullying</i> yang bisa kamu laporkan kepada orang lain	Berbicara dan melaporkan	Berbaur dengan teman yang membuat lebih percaya diri dan berpikir positif									
P29(+)	P30(+)	P31(-)	P32(-)	P33(-)	P34(+)	P35(+)	P36(+)	P37(+)	P38(+)	P39(+)	P40(+)					
2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	100	50			
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	90	45			
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	89	45			
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	88	44			
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	93	47			
2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	95	48			
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	94	47			
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	93	47			
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	91	46			
2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	99	50			
4	2	3	2	2	2	2	4	3	2	4	2	102	51			
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	98	49			
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	96	48			
2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	91	46			
2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	3	91	46			
3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	94	47			
2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	89	45			
2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	91	46			
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	92	46			
2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	91	46			
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	86	43			
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	90	45			
2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	95	48			
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	90	45			
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	88	44			
54	55	52	53	56	55	56	56	58	55	59	54					
43	44	42	42	45	44	45	45	46	44	47	43					
43					44					45						

2. Data Posttest

No	Nama	Upaya diri sendiri untuk mencegah bullying													
		Tidak merendahkan orang lain sesukanya						Tidak mempunyai kebiasaan buruk untuk kesenangan pribadi				Tidak berlebihan dalam bercanda dan mengekspresikan diri agar tidak mengganggu orang lain			
		P1 (-)	P2 (-)	P3 (+)	P4 (+)	P5 (+)	P6 (+)	P7 (+)	P8 (+)	P9 (+)	P10 (-)	P11 (+)	P12 (-)	P13 (-)	P14 (-)
1	X1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4
2	X2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	X3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5
4	X4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4
5	X5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4
6	X6	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4
7	X7	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	5	4	5
8	X8	4	4	4	3	4	4	3	3	5	3	4	5	4	5
9	X9	3	5	4	5	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
10	X10	4	3	5	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
11	X11	4	3	4	5	2	3	3	5	4	4	4	4	3	4
12	X12	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4
13	X13	3	3	4	3	4	5	5	4	3	4	5	3	5	4
14	X14	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5
15	X15	5	4	3	3	5	4	5	3	4	4	5	4	4	4
16	X16	4	5	4	2	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4
17	X17	3	4	4	4	4	5	3	3	5	4	4	5	3	4
18	X18	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4
19	X19	3	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4
20	X20	3	3	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4
21	X21	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5
22	X22	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
23	X23	4	3	4	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5
24	X24	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
25	X25	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5
Jumlah		93	91	103	97	99	94	96	96	101	102	102	105	101	108
Persentase Peritem		74	73	82	78	79	75	77	77	81	82	82	84	81	86
Persentase Per Subindikator		77						79				83			
Persentase Per Indikator		80													

Saat melihat aksi bullying													
Tidak hanya diam saja tetapi mencoba meleraikan dan mendamaikan						Mendukung korban bullying agar mengembalikan kepercayaan diri dan bertindak positif			Berbicara kepada pelaku/orang terdekat pelaku bullying untuk memberikan perhatian dan pengertian		Melaporkan kepada pihak sekolah		
P15(+)	P16(-)	P17(-)	P18(+)	P19(+)	P20(+)	P21(+)	P22(+)	P23(+)	P24(+)	P25(+)	P26(+)	P27(+)	P28(+)
4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5
4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5
4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4
3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5
4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5
4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	5	5
3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4
3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5
3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5
3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4
4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4
4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4
5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	3	4
5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4
4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4
98	101	99	100	107	106	104	105	104	105	103	107	108	110
78	81	79	80	86	85	83	84	83	84	82	86	86	88
81						83			83		87		
84													

Saat diri sendiri menjadi korban bullying													Jumlah	Persentase
Tetap percaya diri dan hadapi tindakan bullying dengan baik					Menyimpan bukti <i>bullying</i> yang bisa kamu laporkan kepada orang lain	Berbicara dan melaporkan	Berbaur dengan teman yang membuat lebih percaya diri dan berpikir positif							
P29(+)	P30(+)	P31(-)	P32(-)	P33(-)			P34(+)	P35(+)	P36(+)	P37(+)	P38(+)	P39(+)		
3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	163	82
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	158	79
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	162	81
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	164	82
4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	168	84
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	161	81
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	163	82
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	163	82
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	159	80
4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	164	82
4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	3	5	5	155	78
4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	3	4	5	162	81
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	162	81
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	171	86
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	165	83
4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	165	83
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	165	83
4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	168	84
4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	5	4	163	82
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	167	84
5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	167	84
4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	170	85
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	166	83
4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	169	85
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	168	84
102	104	107	106	108	105	103	107	101	98	113	109			
82	83	86	85	86	84	82	86	81	78	90	87			
84					84	82	84							

Lampiran 8. Hasil Uji t

Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket Vidiotherapy	Pretest	.170	25	.060	.954	25	.302
	Posttest	.128	25	.200*	.967	25	.564

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji t

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-35.880	3.321	.664	-37.251	-34.509	-54.026	24	.000

Lampiran 9 Foto-Foto Penelitian